

**ANALISIS PERSEPSI MAHASISWA FAKULTAS EKONOMI
DAN BISNIS ISLAM TERHADAP AKUNTABILITAS
LEMBAGA AMIL ZAKAT JEMBER DI ERA DIGITAL**

SKRIPSI



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Oleh :
MILDATUL ANZU AMALIA
NIM: 211105040004

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
PROGRAM STUDI MANAJEMEN ZAKAT DAN WAKAF
MEI 2025**

**ANALISIS PERSEPSI MAHASISWA FAKULTAS EKONOMI
DAN BISNIS ISLAM TERHADAP AKUNTABILITAS
LEMBAGA AMIL ZAKAT JEMBER DI ERA DIGITAL**

SKRIPSI

diajukan kepada Universitas Islam Negeri
Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam
Program Studi Manajemen Zakat Dan Wakaf



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Oleh :
Mildatul Anzu Amalia
NIM: 211105040004

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
PROGRAM STUDI MANAJEMEN ZAKAT DAN WAKAF
MEI 2025**

**ANALISIS PERSEPSI MAHASISWA FAKULTAS EKONOMI
DAN BISNIS ISLAM TERHADAP AKUNTABILITAS
LEMBAGA AMIL ZAKAT JEMBER DI ERA DIGITAL**

SKRIPSI

diajukan kepada Universitas Islam Negeri
Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
Fakutas Ekonomi Dan Bisnis Islam
Program Studi Manajemen Zakat Dan Wakaf

Oleh :

Mildatul Anzu Amalia
NIM: 211105040004

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Disetujui Pembimbing



Dr. Adil Siswanto, S.Par., M.Par
NIP. 197411102009021001

**ANALISIS PERSEPSI MAHASISWA FAKULTAS EKONOMI
DAN BISNIS ISLAM TERHADAP AKUNTABILITAS
LEMBAGA AMIL ZAKAT JEMBER DI ERA DIGITAL**

SKRIPSI

telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu
persyaratan memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam
Program Studi Manajemen Zakat Dan Wakaf

Hari: Rabu
Tanggal: 18 Juni 2025

Tim Penguji

Ketua

Sekretaris

Nadia Azalia Putri, M.M.
NIP. 199403042019032019

Ravika Mutiara Savitrah, SE., M.S.Ak.
NIP. 199204062020122008

Anggota :

1. Dr. Retna Anggitaningsih, SE., (.....)
MM. CRMP.
2. Dr. Adil Siswanto, M.Par. (.....)

Menyetujui

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

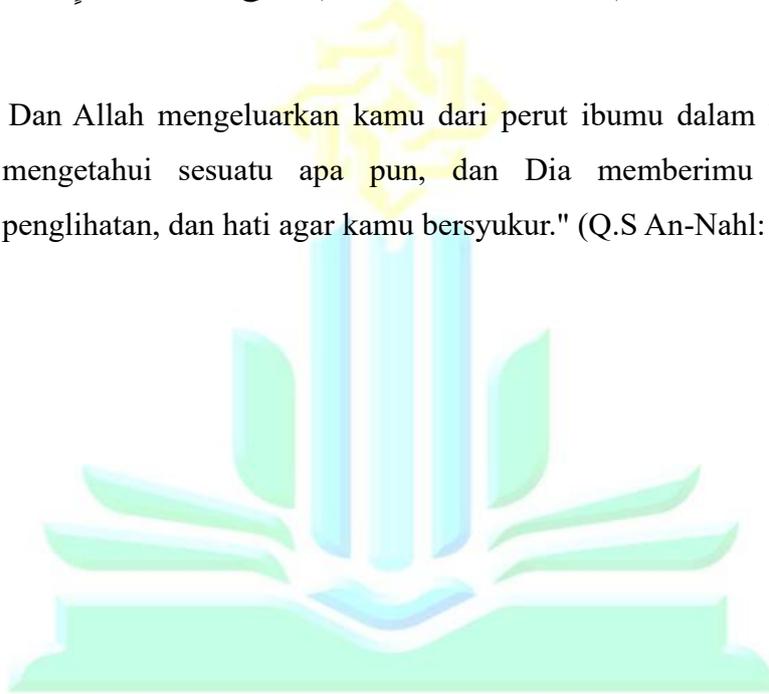


Dr. H. Haidillah, M.Ag
NIP. 196812261996031001

MOTTO

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُمْ مِنْ بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ وَالْأَبْصَارَ وَالْأَفْئِدَةَ لَعَلَّكُمْ
تَشْكُرُونَ ﴿٧٨﴾

Artinya: Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatu apa pun, dan Dia memberimu pendengaran, penglihatan, dan hati agar kamu bersyukur." (Q.S An-Nahl: 78)¹



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

¹ Departemen Agama Ri., *Al-Qur'an Dan Terjemahnya*, 2019.

PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirabbil Alamin, puji dan syukur kehadirat Allah SWT atas segala rahmat, hidayah, serta inayah-Nya yang telah melimpahkan kemudahan dan kelancaran sehingga skripsi ini dapat terselesaikan. Sebagai tanda syukur yang mendalam, skripsi ini penulis persembahkan kepada:

1. Pertama saya persembahkan dengan ketulusan hati kepada Ibu saya Sri Andayani dan Ayah saya Moh Hasim. Terima kasih atas segala pengorbanan, nasihat dan doa baik yang tidak pernah berhenti diberikan kepada saya. Keberadaan saya hingga mampu menyelesaikan skripsi ini dan menyelesaikan studi sampai meraih gelar sarjana, adalah berkat ridha Allah SWT melalui kasih sayang dan didikan Ayah dan Ibu. Semoga Allah SWT selalu melimpahkan rahmat, kesehatan, dan keberkahan yang tak terhingga kepada Ayah dan Ibu.
2. Kepada Mbak dan Adik saya, Siti Naila Adiba Hasni dan Af'idatunnisai Azka terima kasih atas dukungan dan semangat kalian. Aku akan berusaha menjadi adik dan kakak yang membuat kalian bangga.
3. Kepada keponakan penulis yaitu Fathiya Salsabila Anggraeni, terima kasih sudah menjadi penghibur penulis saat mengerjakan skripsi ini.
4. Kepada sahabat penulis, *partner in crime*. Ira Dwi Lestari, Erina Aprilia Veronica dan Allu'lu'ul jannah. Terima kasih sudah menjadi *support system* paling absurd tapi paling efektif.
5. Kepada semua orang yang pernah membuat saya bahagia, semoga kalian bahagia di sepanjang hidupnya.
6. Kepada seluruh rekan di kelas Manajemen Zakat dan Wakaf angkatan 2021 yang telah bersama-sama berjuang selama masa perkuliahan ini.
7. Kepada segenap Bapak dan Ibu dosen Manajemen Zakat dan Wakaf atas ilmu bermanfaat yang telah diberikan, dan secara khusus kepada Ibu Dr. Ika Nur Mauliyah yang telah memberikan saran berharga saat seminar proposal.

8. Kepada seluruh informan yang telah dengan tulus menyempatkan diri, memberikan tenaga, dan berbagi pandangan untuk penelitian ini. Semoga Allah SWT membalas setiap kebaikan hati kalian. *Aamiin Ya Rabbal 'alamin.*
9. Kepada UIN KH. Achmad Siddiq Jember, kampus yang telah memfasilitasi proses menimba ilmu, pertumbuhan pribadi, dan perkembangan potensi diri.
10. Terakhir, penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada penulis skripsi ini yaitu diriku sendiri, Mildatul Anzu Amalia. Seorang perempuan yang sering kali sulit ditebak isi pikiran dan hati. Terima kasih atas segala perjuangan kerasnya selama ini. Terima kasih telah terus melangkah meskipun lelah, tetap percaya meskipun ragu, dan terus berjuang di saat semua terasa berat. Semoga langkah ke depan selalu diberikan kekuatan, ketabahan, dan keberkahan. Ini adalah hadiah atas segala usaha, doa, dan luka yang diam-diam disembuhkan sendiri. Semoga langkahmu selalu dikuatkan, dikelilingi orang baik, dan mimpimu perlahan terwujud. Tetaplah berbahagia dan bersinar di mana pun kamu berada.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

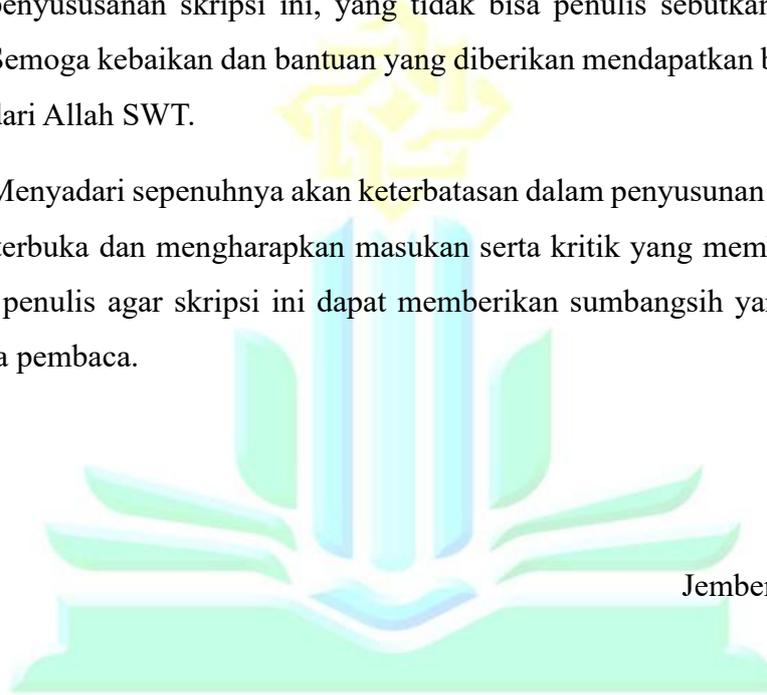
Alhamdulillah, puji syukur penulis haturkan kepada Allah Swt. yang telah melimpahkan rahmat, petunjuk, dan keberkahan-Nya sehingga penulisan skripsi ini dengan judul “Analisis Persepsi Mahasiswa Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Terhadap Akuntabilitas Lembaga Amil Zakat Jember Di Era Digital” dapat terselesaikan. Shalawat serta salam semoga selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW.

Skripsi ini merupakan bagian dari perjalanan akademik dalam meraih gelar sarjana pada program studi Manajemen Zakat dan Wakaf. Penulisan skripsi tidak terlepas dari lika-liku dan tantangan yang penulis hadapi. Namun, berkat dukungan dan doa dari berbagai pihak, akhirnya penulis dapat menyelesaikan tugas akhir ini. Oleh karena itu, penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Hepni, S.Ag., M.M., CPEM. selaku Rektor Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
2. Bapak Dr. H. Ubaidillah, M.Ag selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
3. Ibu Dr. Hj. Nurul Widyawati Islami Rahayu, S.Sos., M.Si., selaku Wakil Dekan I Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.
4. Bapak Dr. H. M.F. Hidayatullah S.H.I., M.S.I. selaku Ketua Jurusan Ekonomi Islam Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.
5. Ibu Aminatus Zahriyah, M.Si selaku Koordinator Program Studi Manajemen Zakat dan Wakaf Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.
6. Bapak Dr. Adil Siswanto, S.Par., M.Par selaku dosen pembimbing yang telah memberikan bimbingan, dukungan serta masukan dalam penyusunan skripsi ini.

7. Seluruh dosen di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, atas ilmu, bimbingan dan dukungan yang telah diberikan selama penulis menempuh Pendidikan
8. Semua pihak yang telah memberikan dukungan dan bantuan dalam penyusunan skripsi ini, yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu. Semoga kebaikan dan bantuan yang diberikan mendapatkan balasan terbaik dari Allah SWT.

Menyadari sepenuhnya akan keterbatasan dalam penyusunan karya tulis ini, penulis terbuka dan mengharapkan masukan serta kritik yang membangun. Besar harapan penulis agar skripsi ini dapat memberikan sumbangsih yang bermanfaat bagi para pembaca.



Jember, 13 Mei 2025

Penulis

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

ABSTRAK

Mildatul Anzu Amalia, Adil Siswanto, 2025: Analisis Persepsi Mahasiswa Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Terhadap Akuntabilitas Lembaga Amil Zakat Jember Di Era Digital

Kata Kunci : Persepsi mahasiswa, Akuntabilitas, Era digital

Akuntabilitas merupakan salah satu elemen krusial dalam pengelolaan zakat oleh Lembaga Amil Zakat. Akuntabilitas mengacu pada kemampuan lembaga untuk mempertanggungjawabkan semua aktivitas pengumpulan, pengelolaan, dan distribusi zakat kepada para pemangku kepentingan, termasuk muzakki, mustahik, dan pemerintah. Persepsi mahasiswa terhadap transparansi dan akuntabilitas Lembaga amil zakat di era digital dapat memberikan wawasan penting mengenai harapan generasi muda terhadap pengelolaan zakat di Indonesia.

Fokus penelitian dalam skripsi ini adalah: (1) Bagaimana persepsi mahasiswa FEBI UIN KHAS Jember mengenai konsep akuntabilitas Lembaga Amil Zakat di Jember? (2) Bagaimana dampak manfaat teknologi informasi pada persepsi mahasiswa FEBI UIN KHAS Jember dalam konsep akuntabilitas Lembaga Amil Zakat di Jember?

Tujuan dari penelitian ini adalah: (1) Untuk mendeskripsikan bagaimana persepsi mahasiswa FEBI UIN KHAS Jember mengenai konsep akuntabilitas Lembaga Amil Zakat di Jember. (2) Untuk mendeskripsikan dampak manfaat teknologi informasi pada persepsi mahasiswa FEBI UIN KHAS Jember dalam konsep akuntabilitas Lembaga Amil Zakat di Jember.

Penelitian ini dilakukan dengan menerapkan metode pendekatan deskriptif kualitatif dengan subjek penelitian adalah mahasiswa FEBI UIN KHAS Jember sebanyak 8 mahasiswa. Pemilihan subjek penelitian menggunakan teknik *purposive* dengan pertimbangan tertentu. Pengumpulan data dalam penelitian ini dengan observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data penelitian ini dilakukan dengan menggunakan deskriptif kualitatif yang terdiri dari data primer dan sekunder.

Adapun kesimpulan yang diperoleh dari penelitian ini adalah: (1) Mahasiswa FEBI UIN KHAS Jember menilai akuntabilitas LAZ penting, terutama dalam transparansi laporan keuangan dan penyaluran dana. LAZ yang terbuka dan rutin menyajikan informasi dianggap lebih amanah dan dipercaya. (2) Era digital mempermudah mahasiswa mengakses informasi tentang LAZ. LAZ yang aktif di media digital dinilai lebih akuntabel, sedangkan yang jarang update cenderung menimbulkan persepsi negatif.

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL.....	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	ii
PERSETUJUAN TIM PENGUJI.....	iii
MOTTO.....	iv
PERSEMBAHAN.....	v
KATA PENGANTAR.....	vii
ABSTRAK.....	ix
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Konteks Penelitian.....	1
B. Fokus Penelitian.....	12
C. Tujuan Penelitian.....	13
D. Manfaat Penelitian.....	13
E. Definisi Istilah.....	15
F. Sistematika Pembahasan.....	18
BAB II KAJIAN PUSTAKA.....	21
A. Penelitian Terdahulu.....	21
B. Kajian Teori.....	37
1. Persepsi.....	37
2. Akuntabilitas.....	39
3. Teknologi Informasi.....	41

BAB III METODE PENELITIAN.....	44
A. Pendekatan dan jenis Penelitian.....	44
B. Lokasi Penelitian.....	44
C. Subyek Penelitian.....	45
D. Teknik Pengumpulan Data.....	47
E. Analisis Data.....	49
F. Keabsahan Data.....	52
G. Tahap-tahap Penelitian.....	52
BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS.....	54
A. Gambaran Obyek Penelitian.....	54
B. Penyajian Data Dan Analisis.....	57
C. Pembahasan Temuan.....	72
BAB V PENUTUP	77
A. Kesimpulan.....	77
B. Saran.....	77
DAFTAR PUSTAKA.....	79
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

No	Uraian	Hal
1.1	Profil Lembaga Amil Zakat Jember.....	4
2.1	Daftar Persamaan dan perbedaan penelitian.....	33
3.1	Data Informan.....	46



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Zakat memiliki peranan yang sangat penting dalam agama Islam. Lebih dari sekadar memberikan sebagian harta kepada yang membutuhkan, zakat merupakan cerminan kepedulian sosial, empati, dan kesadaran akan tanggung jawab terhadap sesama.² Sebagai salah satu dari lima rukun Islam, yang meliputi *syahadat* (pengakuan iman), *shalat* (sembahyang), *sawm* (puasa), dan *haji* (perjalanan ke Mekah).³ Zakat sendiri dimaksudkan untuk menyebarkan kekayaan, mengurangi disparitas ekonomi, dan membantu mereka yang kurang beruntung.⁴

Dalam Al-Quran, zakat disebutkan bersamaan dengan shalat yaitu tertuang pada Q.S Al-Baqarah : 43 yang berbunyi:

وَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ وَآتُوا الزَّكَاةَ وَارْكَعُوا مَعَ الرَّاكِعِينَ ﴿٤٣﴾

wa aqîmush-shalâta wa âtuz-zakâta warka ‘û ma ‘ar-râki ‘în

Artinya: Tegakkanlah salat, tunaikanlah zakat, dan rukuklah beserta orang-orang yang rukuk.⁵

² Puji Chairunisa dkk., “Menyelami Kebaikan Hati: Pentingnya Zakat Dalam Merangkul Keadilan Sosial Dalam Islam,” *Indonesian Journal of Islamic Jurisprudence, Economic and Legal Theory (IJJEL)* 1, no. 3 (2023): 546, <https://doi.org/10.62976/ijjel.v1i3.91>

³ Hadi Nur Alim, “Analisis Makna Zakat Dalam Al-Quran: Kajian Teks Dan Konteks,” *Akademik Jurnal Mahasiswa Humanis* 3, no. 3 (2023): 161-162, <https://doi.org/10.37481/jmh.v3i3.617>

⁴ Azka Amalia dkk., “Matematika Zakat: Menyeimbangkan Kewajiban Agama Dengan Kalkulasi Yang Tepat Dan Transparan,” *Religion : Jurnal Agama, Sosial, Dan Budaya* 3, no. 3 (2024): 354, <https://doi.org/10.55606/religion.v3i3.1020>

⁵ Departemen Agama Ri., *Al-Qur'an Dan Terjemahnya*, 2019.

Hal ini menunjukkan bahwa zakat adalah kewajiban yang tidak terpisahkan dari kehidupan seorang Muslim dan menggambarkan betapa sentralnya peran zakat dalam membangun hubungan sosial yang sehat dan adil. Zakat berperan sebagai salah satu pilar penting dalam ajaran Islam yang berfungsi mewujudkan kesejahteraan, dengan tujuan menciptakan keadilan sosial dan pemerataan ekonomi di tengah masyarakat secara menyeluruh.⁶

Para ulama bersepakat bahwa kewajiban zakat hanya dikenakan kepada individu Muslim yang telah dewasa, berakal sehat, merdeka, serta memiliki harta yang mencapai nisab dengan ketentuan tertentu. Selain itu, para ulama juga sepakat bahwa zakat tidak diwajibkan atas non-Muslim (Qardhawi, 1996: 96).⁷ Zakat harus didistribusikan dengan adil sebagai upaya untuk meningkatkan taraf hidup mereka yang kurang beruntung. Meningkatnya taraf kesejahteraan umat Islam memberikan peluang dan optimisme baru dalam upaya optimalisasi serta aktualisasi pelaksanaan zakat di tengah masyarakat.⁸ Menurut (Muhammad Arif, 2017) di Indonesia, terdapat dua lembaga yang memiliki otoritas dalam pengelolaan zakat, yaitu Badan Amil Zakat (BAZ) yang dibentuk oleh pemerintah, serta

⁶ Faizatul Hikmah dkk, "Pengaruh Edukasi, Kualitas Pelayanan Dan Citra Lembaga Terhadap Minat Muzakki Membayar Zakat Melalui Lembaga Amil Zakat Daerah (Lazda) Rizki Jember," *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam (JEBI)* 4, no 2 (2024): 112,

<https://doi.org/10.56013/jebi.v4i2.3193>

⁷ Aminatus Zahriyah, "Strategi Penyaluran Zakat Terhadap Janda-Janda Tua Duafa Pada Lembaga Amil Zakat Nurul Hayat Desa Sempusari Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember Dalam Upaya Pemberdayaan Ekonomi," *Journal of Religion and Social Community* 1, no 2 (2024): 85,

<https://doi.org/10.62379/jrsc.v1i4>

⁸ Aziz Abdillah dkk, "Strategi Pengelolaan Zakat Dalam Pemberdayaan Mustahiq Di Baznas Kabupaten Lumajang," *Indonesian Journal of Islamic Economics & Finance (IJIEF)* 4, no. 2 (2021): 13-24.

Lembaga Amil Zakat (LAZ) yang diprakarsai oleh masyarakat dan telah memperoleh legalitas melalui izin pemerintah. Dalam pelaksanaannya, pengelolaan zakat secara nasional terpusat di Badan Amil Zakat Nasional, sementara LAZ berperan sebagai mitra strategis yang diberikan kewenangan untuk membantu BAZNAS dalam pelaksanaan fungsi-fungsi pengelolaan zakat di masyarakat.⁹ Organisasi ini bertugas menghimpun, mengelola, dan menyalurkan zakat kepada *mustahik* (penerima zakat). Dalam pelaksanaannya, transparansi dan akuntabilitas menjadi isu utama dalam pengelolaan zakat.¹⁰

LAZ adalah sektor swasta atau lembaga swadaya masyarakat yang mengelola zakat. Didirikan sepenuhnya atas inisiatif masyarakat, LAZ adalah organisasi pengelola zakat yang bekerja untuk kepentingan masyarakat Muslim melalui layanan sosial, pendidikan, dan dakwah. Sebagai bagian dari tanggung jawabnya, LAZ melapor kepada pemerintah pada tingkat yang sesuai. Setelah melakukan penelitian kriteria, pemerintah melakukan peresmian LAZ atas usulan LAZ yang telah memenuhi persyaratan peresmian.¹¹

⁹ Nurul Widyawati Islami Rahayu dkk, *Empowering Kampung zakat* (Jawa Timur: UIN Khas Press, 2023), 6.

¹⁰ Rachma Indrarini dkk., “Transparansi Dan Akuntabilitas Laporan Keuangan Lembaga Amil Zakat: Perspektif Muzaki Upz Bni Syariah,” *AKRUAL: Jurnal Akuntansi* 8, no. 2 (2017): 167, <https://doi.org/10.26740/jaj.v8n2.p65-77>

¹¹ Fathanul Hakim Risal, “Apa itu BAZ dan LAZ, Bagaimana Perilaku Pemerintah Terhadap BAZ dan LAZ,” accessed February 10, 2025, <https://www.kompasiana.com/fathanul-hakim-risal/558a4f97737e61c20cbf70f3/apa-itu-baz-dan-laz-bagaimana-perilaku-pemerintah-terhadap-baz-dan-laz>

Terdapat tujuh (7) LAZ yang masih beroperasi di Kabupaten Jember dan masih tetap eksis, yaitu:

- 1) YATIM MANDIRI
- 2) AZKA (Amil Zakat Al-Baitul Amien)
- 3) LAZISMU (Lembaga Amil, Zakat, Infak dan Shodaqoh Muhammadiyah)
- 4) NURUL HAYAT
- 5) BMH (Baitul Mal Hidayatullah)
- 6) RIZKI (Rumah Zakat Itqon)
- 7) YDSF (Yayasan Dana Sosial Alfalah), dan Lembaga Amil Zakat Departemen Agama Jember.¹²

Tabel 1.1

Profil Lembaga Amil Zakat Di Jember

No.	Nama Lembaga	Profil
1.	Yatim Mandiri	<ol style="list-style-type: none"> a. Pendiri: Sahid Has, Sumarno, Hasan Sadzili, Syarif Mukhodam dan Moch Hasyim. b. Awal dibentuk : 31 Maret 1994 diberi nama Yayasan Pembinaan dan Pengembangan Panti Asuhan Islam dan Anak Purna Asuh (YP3IS). c. Pada tanggal 22 Juli 2008 Yatim Mandiri terdaftar di Depkumham dengan nomor: AHU-2413.AH.01.02.2008. d. Yatim Mandiri juga telah resmi terdaftar sebagai Lembaga Amil

¹² Nurul Widyawati Islami Rahayu, "Lembaga Amil Zakat, Politik Lokal, Dan Good Governance Di Jember," *Karsa Journal Of Social and Islamic Culture* 22, no. 2 (2014): 212, <http://dx.doi.org/10.19105/karsa.v22i2.574>

		<p>Zakat Nasional berdasarkan SK. KEMENAG RI no 185 tahun 2016.</p> <p>e. Yatim Mandiri sudah memiliki 46 kantor layanan di 14 Propinsi di Indonesia.</p> <p>f. Yatim Mandiri kota Jember terletak di Jl. Kahuripan Perumahan Bukit Permai No.D - 1, RT.003/RW.021 68122 Jember Jawa Timur.¹³</p>
2.	AZKA (Amil Zakat Al-Baitul Amien)	<p>a. Awal dibentuk : Sejak tahun 1999 Yayasan Masjid Jami' Al Baitul Amien telah mendirikan "Program Peduli Penderitaan Masyarakat" (Propelitamas) Al Baitul Amien, sebuah lembaga yang mengkhususkan diri dalam menangani masalah sosial dengan program unggulan untuk membina anak asuh.</p> <p>b. Lahir undang-undang No. 38 Tahun 1999 tentang pengelolaan zakat, yayasan Masjid Jami' Al Baitul Amien menyempurnakan Propelitamas menjadi lembaga Amil Zakat Infaq Shadaqah & Wakaf Al Baitul Amien (AZKA).</p> <p>c. Pada tahun 2004 AZKA ditetapkan oleh Bupati sebagai Lembaga Amil Zakat, dengan dikeluarkannya Surat Keputusan Bupati No. 103 Tahun 2004.</p> <p>d. LAZ AZKA kota Jember terletak di Jl. Sultan Agung No 2 Jember, Jawa timur.¹⁴</p>
3.	LAZISMU (Lembaga Amil, Zakat, Infak dan Shodaqoh Muhammadiyah)	<p>a. Didirikan oleh PP. Muhammadiyah pada tahun 2002, selanjutnya dikukuhkan oleh Menteri Agama Republik Indonesia sebagai Lembaga Amil Zakat Nasional melalui SK No. 457/21 November 2002. Dengan</p>

¹³ Yatim Mandiri, "Yayasan Yatim Mandiri" accessed February 10, 2025, <https://yatimmandiri.org/>

¹⁴ Azka Al Baitul Amien, "Profil Azka" accessed February 10, 2025, <https://azkaaba.blogspot.com/p/home.html?m=1>

		<p>telah berlakunya Undang-undang Zakat nomor 23 tahun 2011, Peraturan Pemerintah nomor 14 tahun 2014, dan Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia nomor 333 tahun 2015.</p> <p>b. LAZISMU dikukuhkan kembali melalui SK Menteri Agama Republik Indonesia nomor 730 tahun 2016 lalu di perpanjang kembali dengan nomor 90 Tahun 2022.</p> <p>c. LAZISMU kota Jember terletak di Jalan Bondoyudo 68118 Patrang Jawa Timur.¹⁵</p>
4.	NURUL HAYAT	<p>a. Pendiri : Ketua Yayasan, Bapak H. Muhammad Molik</p> <p>b. Awal berdiri berupa panti asuhan. Tahun 2001 Panti Asuhan Nurul Hayat disahkan oleh SK. Menteri Kehakiman RI tanggal 21 September 1999 No C-1805. HT.03.02 – Th. 1999.</p> <p>c. Kemudian berkembang dan dibentuklah sebuah Yayasan Nurul Hayat sesuai SK. Menteri Hukum & HAM RI Nomor C-3242. HT.01.02 – Th. 2007.</p> <p>d. Nurul Hayat kota Jember terletak di Jalan Imam Bonjol 7 Kav. 5, Kaliwates, Jember.¹⁶</p>
5.	BMH (Baitul Mal Hidayatullah)	<p>a. BMH hadir di 34 Provinsi dengan unit penghimpunan (UPP) zakat, infak dan sedekah mencapai 97 se Indonesia.</p> <p>b. Terdapat 287 Pesantren telah eksis dan berkiprah dan 5213 Dai Tangguh dibawah naungan BMH</p> <p>c. Desember 2015, BMH resmi dikukuhkan kembali sebagai LAZNAS oleh Kementrian Agama RI dengan SK No. 425</p>

¹⁵ Lazismu Pusat, "Latar Belakang" accessed February 10, 2025, <https://lazismu.org/view/latar-belakang>

¹⁶ Nurul Hayat, "Tentang Kami" accessed February 10, 2025, <https://nurulhayat.org/tentang-kami/>

		<p>Tahun 2015 dan sesuai ketentuan UU Zakat No. 23/2011.</p> <p>d. BMH kota Jember terletak di Jl. Kaliurang No.05, Krajan Barat, Sumbersari, Kec. Sumbersari, Kabupaten Jember, Jawa Timur.¹⁷</p>
6.	RIZKI (Rumah Zakat Itqon)	<p>a. Yayasan Rumah Infak dan Zakat Indonesia atau disingkat RIZKI didirikan di Kabupaten Jember berdasarkan Akta Nomor 10 tanggal 05 Mei 2003 yang dibuat dihadapan Notaris Is Hariyanto Imam Salwawi SH.</p> <p>b. Dilakukan perubahan Akta pendirian Nomor 01 pada tanggal 1 Februari 2011 yang dibuat dihadapan Notaris Irwan Rosman SH MKn dengan nama baru Yayasan Rumah Itqon Zakat dan Infak (RIZKI).</p> <p>c. Mendapatkan pengesahan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia nomor AHU 6120 AH 01 04 TH 2011 tanggal 15 September 2011.</p> <p>d. Pada tahun 2017 mendapatkan rekomendasi dari BADAN AMIL ZAKAT NASIONAL Nomor: 526/HVR/SDP/BAZNAS/2017. Sekaligus ditandai dengan penetapan sebagai Lembaga Amil Zakat Skala Kota/Kabupaten melalui SK Kementrian Agama Propinsi Jawa Timur Nomor 3436 Tahun 2018.</p> <p>e. Laz Rizki kota Jember terletak di Jl. Letjen S.Parman No.10 68122 Jember Jawa Timur.¹⁸</p>
7.	YDSF (Yayasan Dana Sosial Alfalah)	<p>a. Didirikan 1 Maret 1987, Yayasan Dana Sosial al Falah (YDSF)</p> <p>b. YDSF yang dikukuhkan kembali menjadi Lembaga Amil Zakat Nasional oleh Menteri Agama</p>

¹⁷ Baitul Mal Hidayatullah, "Tentang kami" accessed February 10, 2025, <https://bmh.or.id/>

¹⁸ Lazda Rizki, "Sejarah" accessed February 10, 2025, <https://gorizki.org/sejarah>

		Republik Indonesia dengan SK Menteri Agama Republik Indonesia No.12/2022 tertanggal 11 Januari 2022. c. Laz YDSF kota Jember terletak di Jl. Kalisat No. 24, Arjasa Jember. ¹⁹
--	--	--

Sumber data diolah oleh peneliti, 2025

Sebagai pihak yang berperan langsung dalam pengelolaan dana zakat, LAZ memiliki tanggung jawab untuk memastikan seluruh proses pengelolaan dana berjalan secara transparan dan dapat dipertanggungjawabkan. Akuntabilitas merupakan salah satu elemen krusial dalam pengelolaan zakat oleh lembaga amil zakat. Akuntabilitas mengacu pada kemampuan lembaga untuk mempertanggungjawabkan semua aktivitas pengumpulan, pengelolaan, dan distribusi zakat kepada para pemangku kepentingan, termasuk muzakki, mustahik, dan pemerintah.²⁰

Pentingnya akuntabilitas terletak pada kebutuhan untuk memastikan bahwa dana zakat yang terkumpul dikelola sesuai prinsip syariah dan peraturan yang berlaku. Setiap bentuk pengelolaan yang berkaitan dengan pemanfaatan sumber daya publik harus dijalankan dengan transparansi dan akuntabilitas.²¹Demikian pula pentingnya transparansi akuntabilitas LAZ semakin meningkat seiring dengan pertumbuhan jumlah lembaga pengelola zakat di Indonesia. Ketika sebuah lembaga mampu menunjukkan laporan

¹⁹ Ydsf, "Tentang Kami" accessed February 10, 2025, <https://ydsf.org/tentang-kami>

²⁰ Manggakaukang Raba, *Akuntabilitas Konsep Dan Implementasi* (Malang: UMM Press, 2006), 1-2

²¹ Ruslan Abdul Ghofur dkk., "Analisis Akuntabilitas Dan Transparansi Pada Organisasi Pengelola Zakat Dalam Memaksimalkan Potensi Zakat," *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam* 7, no. 3 (2021): 1867, <http://dx.doi.org/10.29040/jiei.v7i3.2137>

yang rinci, jelas, dan terbuka kepada masyarakat, kepercayaan publik terhadap lembaga tersebut akan semakin meningkat. Hal ini berdampak positif pada jumlah dana zakat yang berhasil dihimpun, sehingga manfaat yang diberikan kepada mustahik juga dapat diperluas.²²

Seperti yang tertuang dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, transparansi adalah kondisi di mana segala sesuatu dapat dilihat dengan jelas tanpa ada yang disembunyikan. Informasi yang disediakan pun harus disajikan secara sederhana, mudah dipahami, dan dapat dipertanggungjawabkan²³

Jika transparansi akuntabilitas yang rendah dalam suatu lembaga, termasuk Lembaga Amil Zakat dan ketidakjelasan dalam pelaporan keuangan, distribusi dana yang tidak sesuai dengan harapan, serta kurangnya akses informasi yang memadai membuat masyarakat meragukan integritas dan profesionalisme lembaga-lembaga tersebut maka akan memiliki dampak signifikan terhadap tingkat kepercayaan publik. Ketika lembaga gagal menunjukkan pertanggungjawaban yang jelas dan transparan atas pengelolaan dana yang mereka himpun, masyarakat cenderung merasa ragu untuk mempercayakan zakat mereka kepada lembaga tersebut. Publik, khususnya para muzakki (pembayar zakat), sering kali membutuhkan bukti nyata bahwa dana yang mereka salurkan dikelola secara amanah dan efektif.

²² Ahmad Syafiq, "Urgensi Peningkatan Akuntabilitas Lembaga Pengelola Zakat," *Jurnal Zakat dan Wakaf* 3, no. 1 (2016): 20, <http://dx.doi.org/10.21043/ziswaf.v3i1.2281>

²³ Riyanto dkk., "Efektivitas Pengelolaan Zakat Di Baznas Kota Bekasi Dengan Prinsip Transparansi Dan Akuntabilitas," *Al-Kharaj: Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah* 5, no. 2 (2023): 725, <http://dx.doi.org/10.47467/alkharaj.v4i6.1297>

Namun, ketika lembaga zakat tidak mampu menyediakan laporan yang rinci, mudah diakses, dan relevan, hal ini menciptakan ruang bagi munculnya keraguan dan menurunkan tingkat kepercayaan masyarakat.²⁴

Kondisi ini berdampak pada perilaku para muzakki yang lebih memilih menyalurkan zakat mereka secara langsung kepada mustahik (penerima zakat) daripada melalui lembaga resmi. Keputusan ini sering kali didorong oleh anggapan bahwa penyaluran langsung lebih jelas dan berdampak langsung tanpa perlu melalui mekanisme lembaga yang dianggap tidak transparan.²⁵

Dalam jangka panjang, kurangnya kepercayaan publik dapat menghambat optimalisasi potensi zakat sebagai instrumen sosial-ekonomi. Lembaga amil zakat yang tidak mampu menunjukkan transparansi dan akuntabilitas akan sulit menarik kepercayaan masyarakat, sehingga dana zakat yang terhimpun tidak mencapai jumlah optimal. Hal ini berpotensi memperlebar kesenjangan sosial dan menghambat upaya pengentasan kemiskinan yang seharusnya menjadi tujuan utama pengelolaan zakat.²⁶

Berdasarkan Penelitian yang dilakukan oleh Ricky Meidriansyah dan rekan-rekannya pada tahun 2024 menunjukkan bahwa akuntabilitas dan

²⁴ Ade Maya Saraswati dkk., "Peran Akuntabilitas Dan Transparansi Laporan Keuangan Sebagai Variabel Intervening Pada Pengaruh Literasi Terhadap Kepercayaan Muzakki (Studi Persepsi Pada Lazismu Uhamka)," *Jurnal Asy-Syukriyyah* 22, no. 2 (2021): 156, <https://doi.org/10.36769/asy.v22i2.194>

²⁵ Nur Kabib dkk., "Pengaruh Akuntabilitas Dan Transparansi Terhadap Minat Muzakki Membayar Zakat Di Baznas Sragen," *Jurnal ilmiah Ekonomi Islam* 7, no. 1 (2021): 342, <https://doi.org/10.29040/jiei.v7i1.2156>

²⁶ Angrahita Grahesti dkk., "Pengaruh Akuntabilitas, Kredibilitas, Dan Transparansi Terhadap Minat Membayar Zakat Pada Lembaga Amil Zakat Di Surakarta," *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam* 9, no. 1 (2023): 1422, <https://doi.org/10.29040/jiei.v9i1.7558>

transparansi berdampak signifikan terhadap tingkat kepercayaan muzakki. Secara parsial, akuntabilitas berdampak sebesar 34,9%, sedangkan transparansi berdampak sebesar 68,7% terhadap kepercayaan muzakki. Secara simultan, keduanya berdampak sebesar 56,3% terhadap tingkat kepercayaan muzakki. Dengan demikian Transparansi dalam pengelolaan zakat menjadi sangat penting untuk menjaga kepercayaan masyarakat, terutama dalam era digital yang memungkinkan akses informasi secara cepat dan mudah.²⁷

Di era digital seharusnya dapat menjadi peluang besar bagi lembaga amil zakat untuk meningkatkan transparansi dan akuntabilitas mereka. Teknologi digital memungkinkan pelaporan yang lebih terbuka, akses informasi yang lebih mudah, serta pelacakan distribusi zakat secara real-time. Meski demikian, pemanfaatan teknologi digital tidak lepas dari tantangan, terutama bagi Lembaga yang masih menghadapi keterbatasan sumber daya manusia atau infrastruktur teknologi.²⁸

Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI) UIN KHAS Jember sebagai generasi muda dengan latar belakang Pendidikan ekonomi syariah, menjadi kelompok yang relevan untuk diteliti. Persepsi mereka terhadap transparansi dan akuntabilitas Lembaga amil zakat di era digital dapat memberikan wawasan penting mengenai harapan generasi muda

²⁷ Meidriansyah R dkk., "Pengaruh Akuntabilitas, Dan Transparansi Terhadap Tingkat Kepercayaan Muzakki," *Global Intellectual Community of Indonesia* 1, no. 2 (2024): 76-88, <https://journal.stiegici.ac.id/index.php/gici>

²⁸ Jihan Nazila Salsabila, "Pemanfaatan Teknologi Dalam Pengelolaan Zakat Di Era Digital," *JSE: Jurnal Shariah Economica* 3, no. 2 (2024): 122, <https://doi.org/10.46773/jse.v3i2.1369>

terhadap pengelolaan zakat di Indonesia. Dengan pemahaman ekonomi syariah yang dimiliki, mahasiswa FEBI diharapkan mampu memberikan penilaian kritis sekaligus menawarkan solusi atas berbagai tantangan yang dihadapi oleh Lembaga amil zakat.

Dengan adanya permasalahan tersebut membuat peneliti tertarik untuk meneliti dengan judul “Analisis Persepsi Mahasiswa Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Terhadap Akuntabilitas Lembaga Amil Zakat Jember Di Era Digital.”

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian adalah serangkaian pertanyaan yang dirancang untuk menggali jawaban terkait topik yang diteliti. Fokus ini berperan penting dalam memperjelas batasan objek yang menjadi lingkup penelitian.²⁹

Berdasarkan penjelasan konteks penelitian di atas, fokus utama dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana persepsi mahasiswa FEBI UIN KHAS Jember mengenai konsep akuntabilitas Lembaga Amil Zakat di Jember?
2. Bagaimana dampak manfaat teknologi informasi pada persepsi mahasiswa FEBI UIN KHAS Jember dalam konsep akuntabilitas Lembaga Amil Zakat di Jember?

²⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R&D* (Bandung: Alfabeta, 2022), 207

C. Tujuan Penelitian

Bagian ini bertujuan untuk memberikan gambaran yang akan membantu peneliti dalam menentukan arah penelitian, sehingga dapat menghasilkan temuan yang relevan.³⁰

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mendeskripsikan persepsi mahasiswa FEBI UIN KHAS Jember mengenai konsep akuntabilitas Lembaga Amil Zakat di Jember.
2. Untuk mendeskripsikan dampak manfaat teknologi informasi pada persepsi mahasiswa FEBI UIN KHAS Jember dalam konsep akuntabilitas Lembaga Amil Zakat di Jember.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini dapat berkontribusi dalam memperkaya kajian ilmiah di bidang manajemen zakat dan wakaf, khususnya terkait transparansi dan akuntabilitas lembaga amil zakat di era digital. Hasil penelitian ini dapat menjadi referensi penting bagi akademisi dan peneliti lainnya dalam mengeksplorasi pengelolaan zakat yang sesuai dengan prinsip syariah dan kebutuhan zaman.

³⁰ Tim Penyusun UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Jember: Uin Khas, 2021), 45

Penelitian ini dapat memberikan wawasan teoritis mengenai peran teknologi digital dalam meningkatkan transparansi dan akuntabilitas lembaga zakat. Hal ini akan mendukung upaya integrasi teknologi dalam sistem pengelolaan zakat yang lebih modern dan terpercaya.

2. Manfaat Praktis

a) Bagi penulis

Penulis dapat memperdalam pemahaman terkait konsep transparansi dan akuntabilitas dalam pengelolaan zakat, khususnya dalam konteks penerapan teknologi digital.

Melalui penelitian ini juga, penulis dapat mengasah kemampuan dalam menganalisis data, memahami persepsi responden, dan menginterpretasikan hasil penelitian secara kritis.

b) Bagi UIN KHAS Jember

Hasil penelitian ini akan menambah khazanah keilmuan di lingkungan UIN KHAS Jember, terutama dalam pengelolaan zakat berbasis teknologi digital yang relevan dengan kebutuhan masyarakat modern.

c) Bagi Masyarakat

Mendorong peningkatan literasi zakat di kalangan mahasiswa dan masyarakat umum, serta membangun kepercayaan publik terhadap lembaga zakat di era digital.

E. Definsi Istilah

Definisi istilah mencakup penjelasan tentang istilah-istilah kunci yang menjadi fokus perhatian dalam judul penelitian. Tujuannya adalah untuk menghindari terjadinya salah tafsir terhadap makna istilah yang dimaksud oleh peneliti.³¹

Istilah-istilah utama yang dianggap penting dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Persepsi Mahasiswa

Persepsi mahasiswa adalah pandangan, pemahaman, atau interpretasi mahasiswa terhadap suatu fenomena, dalam hal ini terkait dengan transparansi dan akuntabilitas lembaga amil zakat di era digital. Persepsi ini dipengaruhi oleh pengalaman, pengetahuan, dan latar belakang pendidikan mahasiswa.

Terdapat sejumlah tahapan dalam proses persepsi yang menunjukkan bahwa persepsi memiliki sifat yang kompleks dan bersifat interaktif.³² Adapun tahapan-tahapan tersebut meliputi :

a. Stimulus atau situasi yang hadir.

Proses persepsi diawali ketika individu berhadapan dengan suatu kondisi atau rangsangan tertentu. Rangsangan tersebut

³¹ Tim Penyusun UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Jember: Uin Khas, 2021), 46

³² Muchlisin Riadi, "Persepsi (Pengertian, Proses, Jenis dan faktor yang Mempengaruhi)," accessed January 22, 2025, <https://www.kajianpustaka.com/2020/05/persepsi-pengertian-proses-jenis-dan-faktor-yang-mempengaruhi.html>

dapat berupa penginderaan secara langsung maupun situasi yang berasal dari lingkungan sosial, budaya, dan fisik di sekitarnya.

b. Registrasi.

Tahapan berikutnya adalah registrasi, yaitu saat sistem Indera dan syaraf mulai menangkap rangsangan yang diterima. Pada tahap ini, proses biologis dalam tubuh individu bekerja untuk merekam stimulus yang masuk.

c. Interpretasi.

Selanjutnya individu melakukan interpretasi, yaitu proses kognitif dalam memahami makna dari stimulus yang diterima. Proses ini dipengaruhi oleh pengalaman belajar, motivasi, dan karakter kepribadian masing-masing individu, sehingga menghasilkan makna yang dapat berbeda antara satu orang dengan lainnya.

d. Umpan balik (*feedback*).

Tahap terakhir adalah umpan balik, dimana tanggapan atau respon dari lingkungan terhadap tindakan individu turut memengaruhi persepsi yang terbentuk. Misalnya, ketika seorang karyawan melaporkan hasil kerjanya dan memperhatikan ekspresi atasannya, hal tersebut akan memengaruhi persepsinya terhadap penerimaan atas kerjanya.³³

³³ Muchlisin Riadi, "Persepsi (Pengertian, Proses, Jenis dan faktor yang Mempengaruhi)," accessed January 22, 2025, <https://www.kajianpustaka.com/2020/05/persepsi-pengertian-proses-jenis-dan-faktor-yang-mempengaruhi.html>

2. Mahasiswa FEBI UIN KHAS Jember

Mahasiswa FEBI UIN KHAS Jember adalah individu yang sedang menempuh pendidikan di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq (UIN KHAS) Jember. Mereka merupakan kelompok yang relevan dalam penelitian ini karena memiliki pemahaman mengenai ekonomi syariah dan zakat.

3. Akuntabilitas Lembaga Amil Zakat

Akuntabilitas lembaga amil zakat adalah kemampuan lembaga pengelola zakat untuk mempertanggungjawabkan seluruh aktivitasnya, baik pengumpulan, pengelolaan, maupun pendistribusian zakat, kepada para pemangku kepentingan (muzakki, mustahik, masyarakat, dan pemerintah) sesuai dengan prinsip syariah dan ketentuan hukum yang berlaku.³⁴

4. Era Digital

Era digital merujuk pada periode dalam sejarah manusia di mana teknologi digital telah menjadi elemen utama dalam berbagai aspek kehidupan, membawa perubahan mendasar dalam cara kita berkomunikasi, bekerja, dan berinteraksi. Secara umum, era digital menggambarkan transformasi signifikan dalam berbagai bidang, mulai dari akses informasi hingga cara bertransaksi bisnis, yang didorong oleh kemajuan teknologi digital.

³⁴ Ahmad Nasrudin, "Akuntabilitas: Pentingnya, Contoh, komponen," accessed January 22, 2025, <https://cerdasco.com/akuntabilitas/>

Ciri utama era ini adalah peralihan dari teknologi analog ke teknologi digital, memungkinkan pengolahan, penyimpanan, dan distribusi data dengan lebih cepat dan efisien. Perangkat seperti komputer, ponsel pintar, dan internet telah menjadi bagian integral dari kehidupan sehari-hari, membentuk dasar bagi ekonomi digital yang terus berkembang dan masyarakat global yang semakin terkoneksi. Kemajuan teknologi digital juga membawa dampak besar dalam aspek sosial, budaya, dan ekonomi. Di era digital, berbagai platform baru seperti media sosial dan aplikasi berbasis internet muncul, mengubah cara manusia menjalin hubungan, berbagi informasi, dan mengonsumsi konten.³⁵

Era digital mengacu pada periode di mana teknologi digital, seperti internet, aplikasi, dan platform berbasis teknologi informasi, menjadi bagian penting dalam berbagai aktivitas, termasuk pengelolaan zakat. Dalam konteks ini, era digital memberikan peluang untuk meningkatkan transparansi dan akuntabilitas lembaga amil zakat melalui inovasi teknologi.

F. Sistematika Pembahasan

Laporan penelitian menyajikan bagian pembahasan yang menjembatani pendahuluan dan kesimpulan. Bagian ini disusun dalam format narasi deskriptif, di mana topik penelitian diuraikan secara runtut

³⁵ Rita Elfianis, "Pengertian Era Digital, Karakteristik, Peran, Dampak dan Tantangan," accessed January 23, 2025, <https://ritaelfianis.ID/pengertian-era-digital/>

dan jelas, menggambarkan perjalanan penelitian dari awal hingga akhir. Berikut ini adalah penjelasan lebih lanjut mengenai struktur pembahasan:

Bab I Pendahuluan

Bab ini menyajikan uraian tentang konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah dan sistematika pembahasan.

Bab II Kajian Pustaka

Bab ini membahas penelitian-penelitian terdahulu dan landasan teori yang memiliki relevansi dengan topik penelitian yang sedang diteliti.

Bab III Metode Penelitian

Bab ini memuat uraian tentang metode yang digunakan dalam penelitian, meliputi pendekatan dan tipe penelitian, Lokasi pelaksanaan, subjek yang diteliti, Teknik pengumpulan data, proses analisis data, uji keabsahan data, serta tahap-tahapan yang dilakukan selama penelitian berlangsung.

Bab IV Penyajian Data Dan Analisis

Dalam bab ini dijelaskan mengenai objek penelitian, proses penyajian dan analisis data, serta penjelasan terkait hasil yang diperoleh dari penelitian.

Bab V Penutup

Pada bagian ini dijelaskan Kesimpulan yang menjawab permasalahan penelitian yang telah dirumuskan sebelumnya, serta saran

yang diberikan sebagai masukan bagi Lokasi penelitian dan penelitian di masa mendatang.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Pada bagian ini peneliti akan menyajikan berbagai hasil penelitian sebelumnya yang memiliki relevansi dengan topik yang dikaji. Selanjutnya, peneliti akan merangkum setiap penelitian tersebut. Langkah ini bertujuan untuk memberikan gambaran yang jelas mengenai tingkat keaslian serta posisi penelitian yang akan dilakukan. Dengan demikian, pembaca dapat memahami kontribusi penelitian ini dalam kaitannya dengan studi-studi yang telah ada sebelumnya.³⁶ Hasil penelitian sebelumnya yang memiliki relevansi dengan topik yang dikaji adalah sebagai berikut:

- 1. Jurnal penelitian yang dilakukan oleh Andika Laia dengan judul “Analisis Pemahaman Mahasiswa Terhadap Prinsip Transparansi Dan Akuntabilitas Dalam Manajemen Keuangan Publik: Studi Kasus Pada Mahasiswa Universitas Negeri Medan” pada tahun 2024.**

Penelitian ini bertujuan mengevaluasi pemahaman mahasiswa Universitas Negeri Medan terhadap prinsip transparansi dan akuntabilitas dalam pengelolaan keuangan publik. Dengan pendekatan kuantitatif melalui survey terhadap mahasiswa Program Studi Akuntansi

³⁶ Tim Penyusun UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Jember: Uin Khas, 2021), 46

yang telah mempelajari manajemen keuangan public, data dikumpulkan menggunakan kuisioner berbasis skala Likert 5 poin. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pendidikan tinggi memiliki peran penting dalam meningkatkan kesadaran mahasiswa terkait tata Kelola keuangan yang akuntabel dan transparan. Temuan ini diharapkan mendorong penguatan kurikulum serta program Pendidikan guna membentuk generasi muda sebagai agen perubahan dalam mewujudkan praktik pemerintahan yang terbuka dan bertanggung jawab.³⁷

Persamaan dari kedua penelitian ini yaitu sama-sama membahas prinsip akuntabilitas dalam suatu sistem keuangan.

Perbedaannya terletak pada ruang lingkup penelitian yaitu spesifik pada pengelolaan dana zakat dan kepercayaan masyarakat terhadap LAZ, sedangkan milik Andika Laia yaitu Studi lebih luas terkait pengelolaan dana publik, termasuk APBN/APBD atau kebijakan fiskal.

2. Jurnal penelitian yang dilakukan oleh Mentari Ariesta Iyonu dengan judul “Akuntabilitas dan Transparansi Laporan Keuangan Sebagai Faktor Penentu Tingkat Kepercayaan Muzaki terhadap LAZIS” pada tahun 2023.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dampak transparansi dan akuntabilitas laporan keuangan terhadap Tingkat

³⁷ Andika Laia, “Analisis Pemahaman Mahasiswa Terhadap Prinsip Transparansi Dan Akuntabilitas Dalam Manajemen Keuangan Publik: Studi Kasus Pada mahasiswa Universitas Negeri Medan,” *Jurnal Ekonomi Revolusioner* 7, no. 11 (2024): 217-224, <https://oaj.jurnalhst.com/index.php/jer/article/view/6510>

kepercayaan muzakki pada Lembaga Amil Zakat, Infaq, dan Shadaqah (LAZIS) di Kabupaten Gorontalo. Menggunakan pendekatan kuantitatif dengan data primer yang diperoleh melalui kuisioner daring dan luring kepada 100 muzakki, penelitian ini menerapkan teknik non-probability sampling. Analisis data dilakukan menggunakan regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa baik transparansi maupun akuntabilitas laporan keuangan berdampak positif terhadap kepercayaan muzakki, dengan transparansi sebagai faktor yang paling dominan dalam memengaruhi tingkat kepercayaan muzakki di wilayah tersebut.³⁸

Persamaan kedua penelitian yaitu akuntabilitas adalah bagian dari prinsip tata kelola organisasi yang baik (good governance), terutama dalam organisasi filantropi seperti LAZIS.

Perbedaannya terletak pada fokus utama penelitian yaitu berfokus mempermudah akses informasi keuangan agar muzaki dan masyarakat dapat melihat bagaimana dana dikelola, sedangkan penelitian milik Mentari Ariesta I berfokus untuk memberikan laporan pertanggungjawaban atas penggunaan dana kepada stakeholder.

3. Jurnal penelitian yang dilakukan oleh Ricky Meidriansyah, Bakti Toni Endaryono, dan Evi Novita dengan judul “Pengaruh Akuntabilitas, Dan Transparansi Terhadap Tingkat Kepercayaan Muzakki” pada tahun 2024.

³⁸ Mentari Ariesta Iyonu, “Akuntabilitas Dan Transparansi Laporan Keuangan Sebagai Faktor Penentu Tingkat Kepercayaan Muzaki Terhadap Lazis,” *Ekonomi, Keuangan, Investasi dan Syariah (EKUITAS)* 4, no. 4 (2023): 1303–1309, <https://doi.org/10.47065/ekuitas.v4i4.3406>

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh akuntabilitas dan transparansi terhadap tingkat kepercayaan muzakki. Menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif, data diperoleh melalui wawancara, dokumentasi, dan studi pustaka kemudian dianalisis menggunakan regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial akuntabilitas berpengaruh sebesar 34,9% terhadap kepercayaan muzakki, sementara transparansi memberikan pengaruh lebih besar yakni 68,7%. Secara simultan, kedua variable tersebut berkontribusi sebesar 56,3% terhadap kepercayaan muzakki. Temuan ini membuktikan bahwa akuntabilitas dan transparansi berperan signifikan dalam membangun kepercayaan muzakki di LAZISMU Kabupaten Bogor.³⁹

Persamaan dari kedua penelitian ini adalah kedua studi menyoroti pentingnya akuntabilitas dalam meningkatkan kepercayaan muzakki terhadap Lembaga Amil Zakat.

Perbedaannya terletak pada fokus studi yaitu mengkaji bagaimana mahasiswa memandang akuntabilitas LAZ dalam konteks digital, sedangkan penelitian milik Ricky Meidriansyah dkk mengukur sejauh mana akuntabilitas dan transparansi memengaruhi kepercayaan muzakki.

³⁹ Ricky Meidriansyah dkk., “Pengaruh Akuntabilitas, Dan Transparansi Terhadap Tingkat Kepercayaan Muzakki” *Global Intellectual Community of Indonesia Journal* 1, no. 2 (2024): 76-88, <https://journal.stiegici.ac.id/index.php/gici>

4. Jurnal penelitian yang dilakukan oleh Unsa Assidiqi dan Abdurrohman Kasdi dengan judul “Analisis Perilaku Generasi Milenial Dalam Membayar Zakat Di Era Digital (Studi Kasus Mahasiswa Febi Iain Kudus Angkatan 2019)” pada tahun 2023.

Penelitian ini membahas pola pembayaran zakat di kalangan geerasi milenial di era digital, khususnya pada mahasiswa FEBI IAIN Kudus Angkatan 2019. Menggunakan metode kualitatif dengan analisis deskriptif, data diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi dari 10 responden mahasiswa lintas program studi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas mahasiswa masih membayar zakat fitrah secara konvensional. Faktor pengetahuan tentang zakat online, transparansi, dan kepuasan berpengaruh signifikan terhadap prefensi pembayaran zakat secara digital, sedangkan religiusitas dan pendapatan hanya memengaruhi minat, namun tidak berpengaruh langsung terhadap keputusan prefensi pembayaran zakat digital.⁴⁰

Persamaan dari kedua penelitian ini adalah keduanya mengkaji persepsi mahasiswa terhadap zakat dan lembaga yang mengelola zakat, baik dari sisi perilaku dalam membayar zakat atau persepsi terhadap akuntabilitas lembaga amil zakat.

Perbedaannya terletak pada terletak pada fokus penelitian yaitu berfokus pada persepsi mahasiswa terhadap akuntabilitas dan

⁴⁰ Unsa Assidiqi dkk., “Analisis Perilaku Generasi Milenial Dalam Membayar Zakat Di Era Digital (Studi Kasus Mahasiswa Febi Iain Kudus Angkatan 2019),” *JEBISKU: Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Kudus* 1, no. 1 (2023), <http://dx.doi.org/10.21043/jebisku.v1i1.53>

transparansi pengelolaan zakat oleh LAZ di era digital, sedangkan milik Unsa A dan abdurrahman K lebih menekankan pada perilaku generasi milenial dalam membayar zakat secara digital.

5. Jurnal penelitian yang dilakukan oleh Fitri Amalia, Julina, dan Herlinda dengan judul “Strategi Lembaga Amil Zakat dalam Meningkatkan Partisipasi Generasi Muda” pada tahun 2024.

Penelitian ini bertujuan menganalisis strategi yang dapat diterapkan Lembaga Amil Zakat untuk meningkatkan partisipasi generasi muda dalam pembayaran zakat, dengan menggunakan pendekatan kualitatif melalui wawancara terhadap 10 responden muzakki. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemanfaatan teknologi digital, peningkatan transparansi dan akuntabilitas, serta pengembangan program-program inovatif yang sesuai dengan karakteristik generasi milenial dan Z menjadi factor strategis dalam menarik partisipasi mereka. Adapun tantangan yang dihadapi LAZ meliputi keterbatasan sumber daya, resistensi terhadap inovasi, serta kurangnya pemahaman terhadap preferensi generasi muda. Temuan ini diharapkan dapat menjadi landasan bagi LAZ dalam menyusun strategi pengelolaan zakat yang lebih adaptif dan relevan di era digital.⁴¹

⁴¹ Fitri Amalia dkk., “Strategi Lembaga Amil Zakat dalam Meningkatkan Partisipasi Generasi Muda” *Madani: Jurnal Ilmiah Multidisiplin* 2, no.5 (2024): 573-579, <https://doi.org/10.5281/zenodo.12170027>

Persamaan dari kedua penelitian ini adalah kedua penelitian memiliki kaitan dengan upaya untuk meningkatkan partisipasi dalam zakat, baik itu partisipasi generasi muda dalam membayar zakat atau meningkatkan kepercayaan mahasiswa terhadap pengelolaan zakat oleh LAZ.

Perbedaannya terletak pada arah penelitian yaitu mengarah pada evaluasi persepsi mahasiswa terhadap pengelolaan zakat secara digital, sedangkan penelitian milik Fitri A dkk lebih mengutamakan sisi pemasaran dan komunikasi oleh LAZ.

6. Jurnal penelitian yang dilakukan oleh Moh. Muzwir, R. Luntajo dan Faradila Hasan dengan judul “Optimalisasi Potensi Pengelolaan Zakat di Indonesia melalui Integrasi Teknologi” pada tahun 2023.

Penelitian ini membahas potensi optimalisasi pengelolaan zakat di Indonesia melalui pemanfaatan teknologi digital, khususnya platform digital dan blockchain, dengan metode kepustakaan. Integrasi media digital dinilai mampu menghadirkan system pembayaran zakat yang lebih aman, efisien, dan meningkatkan partisipasi Masyarakat. Teknologi blockchain berperan dalam menjamin transparansi, ketertelusuran, dan akuntabilitas transaksi zakat secara real-time sekaligus meminimalkan risiko penyelewengan. Selain itu. Teknologi ini menyediakan data analitik yang berguna untuk mendukung pengambilan Keputusan dan distribusi dana zakat yang lebih tepat

sasaran. Agar integrasi teknologi berjalan optimal, diperlukan tata kelola yang kuat peningkatan kapasitas, serta regulasi yang jelas untuk memastikan keamanan dan efektivitasnya. Secara keseluruhan, pemanfaatan teknologi dalam pengelolaan zakat berpotensi meningkatkan efisiensi, transparansi, serta memberikan dampak positif bagi kesejahteraan masyarakat.⁴²

Persamaan dari kedua penelitian ini adalah kedua penelitian membahas integrasi teknologi digital dalam sistem zakat, baik dalam optimalisasi pengelolaan maupun dalam meningkatkan transparansi dan akuntabilitas Lembaga Amil Zakat.

Perbedaannya terletak pada penekanan penelitian yaitu menekankan kepercayaan dan persepsi masyarakat (mahasiswa) terhadap pengelolaan zakat oleh LAZ, sedangkan penelitian milik Moh. Muzwir dkk menekankan implementasi teknologi.

7. Jurnal penelitian yang dilakukan oleh Urwahni Aprita Sandy dan Sumaryanto dengan judul “Pentingnya Transparansi dan Akuntabilitas Laporan Keuangan Dana Zakat Infaq dan Shadaqoh terhadap Kepercayaan Pembayar Zakat, Infaq, Shadaqoh di LAZISMU DIY” pada tahun 2023.

Penelitian ini bertujuan menganalisis bentuk transparansi dan akuntabilitas dalam pengelolaan zakat, infak, dan sedekah serta

⁴² Moh. Muzwir R Luntajo dkk., “Optimalisasi Potensi Pengelolaan Zakat di Indonesia melalui Integrasi Teknologi,” *Al-'Aqdu: Journal of Islamic Economics Law* 3, no. 1 (2023): 14-28, <http://dx.doi.org/10.30984/ajiel.v3i1.2577>

pengaruhnya terhadap Tingkat kepercayaan muzakki. Metode yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif empiris dengan data primer yang diperoleh melalui kuisioner terstruktur. Analisis data dilakukan menggunakan regresi berganda dengan uji t, uji f, dan koefisien determinasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa transparansi dan akuntabilitas berpengaruh signifikan, baik secara parsial maupun simultan, terhadap kepercayaan pembayar zakat, infak, dan sedekah di Lembaga Amil Zakat Muhammadiyah periode 2021-2023. Temuan ini menegaskan pentingnya pelaporan keuangan yang transparan dan akuntabel dalam meningkatkan kepercayaan public. Implikasi dari studi ini mendorong penelitian lanjutan di periode dan Lembaga yang berbeda untuk memperluas validasi temuan.⁴³

Persamaan dari kedua penelitian ini adalah keduanya membahas pentingnya akuntabilitas, tetapi dari sudut pandang yang berbeda antara pembayar zakat dengan persepsi mahasiswa.

Perbedaannya terletak pada fokus penelitian yaitu lebih fokus pada bagaimana mahasiswa menilai akuntabilitas LAZ di era digital, sedangkan penelitian milik Urwahni AS dan Sumaryanto lebih menekankan laporan keuangan dan dampaknya terhadap kepercayaan pembayar zakat.

⁴³ Urwahni Aprita Sandy dkk., "Pentingnya Transparansi Dan Akuntabilitas Laporan Keuangan Dana Zakat Infaq Dan Shadaqoh Terhadap Kepercayaan Pembayar Zakat, Infaq, Shadaqoh Di Lazismu Diy," *Jurnal Informatika Ekonomi Bisnis* 5, no. 3 (2023): 1059-1064, <https://doi.org/10.37034/infv.v5i3.618>

8. Jurnal penelitian yang dilakukan oleh Isra Hayati, Irfan, dan Widia Astuty dengan judul “Pengaruh Akuntabilitas Dan Transparansi Terhadap Kepercayaan Muzakki Pada Lembaga Pengelolaan Zakat Dengan Literasi Zakat Sebagai Variabel Intervening Pada Badan Amil Zakat Nasional Kabupaten Langkat” pada tahun 2024.

Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan menganalisis pengaruh akuntabilitas dan transparansi terhadap kepercayaan muzakki dengan literasi zakat sebagai variabel mediasi. Menggunakan pendekatan asosiatif, penelitian ini melibatkan seluruh muzakki yang menunaikan zakat di BAZNAS kabupaten Langkat sebagai sampel, berjumlah 99 responden. Teknik pengumpulan data meliputi dokumentasi dan penyebaran angket, sedangkan analisis data dilakukan secara kuantitatif menggunakan uji Outer Model, Inner Model, dan uji hipotesis melalui software PLS (Partial Least Square). Hasil penelitian menunjukkan bahwa akuntabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap kepercayaan muzakki, sementara transparansi dan literasi zakat berpengaruh positif dan signifikan terhadap literasi zakat, dan literasi zakat terbukti memediasi hubungan antara akuntabilitas serta transparansi terhadap kepercayaan muzakki di BAZNAS Kabupaten Langkat.⁴⁴

⁴⁴ Isra Hayati dkk., “Pengaruh Akuntabilitas Dan Transparansi Terhadap Kepercayaan Muzakki Pada Lembaga Pengelolaan Zakat Dengan Literasi Zakat Sebagai Variabel Intervening Pada Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kabupaten Langkat” *Economic Reviews Journal* 3, no. 2 (2024): 1111 – 1126, <https://doi.org/10.56709/mrj.v3i2.346>

Persamaan dari kedua penelitian yaitu menyoroti pentingnya akuntabilitas dalam pengelolaan zakat untuk membangun kepercayaan masyarakat.

Perbedaannya terletak pada tujuan penelitian, di mana penelitian ini menganalisis persepsi mahasiswa terhadap akuntabilitas lembaga zakat di era digital, sedangkan penelitian Isra Hayati dkk lebih menganalisis pengaruh akuntabilitas dan transparansi terhadap kepercayaan dengan literasi sebagai perantara.

9. Jurnal penelitian yang dilakukan oleh Sarwenda Biduri, Wiiwt Hariyanto, dan Fittyza Izza Noor Abidin dengan judul “Digitalisasi Keuangan Menuju Akuntabilitas Dan Transparansi Pada Masjid Al-Manar Sepanjang Kabupaten Sidoarjo” pada tahun 2023.

Tujuan penelitian ini diharapkan dapat membantu pengurus masjid dalam menata laporan keuangan berbasis IPTEK agar lebih akuntabel dan transparan. Metode yang digunakan dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah metode pendekatan pemecahan masalah dan partisipasi mitra. Hasil pengabdian menunjukkan bahwa dari tahap awal wawancara dan observasi sampai dengan tahap pelatihan dan pendampingan, mitra berperan aktif dan antusias dalam menerima solusi, pelatihan dan pendampingan yang diberikan oleh tim pengabdian masyarakat.⁴⁵

⁴⁵ Sarwenda Biduri dkk., “Digitalisasi Keuangan Menuju Akuntabilitas Dan Transparansi Pada Masjid Al-Manar Sepanjang Kabupaten Sidoarjo,” *Jukeshum: Jurnal Pengabdian Masyarakat* 3, no. 2 (2023): 260-266, <https://doi.org/10.51771/jukeshum.v3i2.531>

Persamaan dari kedua penelitian ini adalah kedua penelitian menyoroti pentingnya akuntabilitas dalam pengelolaan keuangan lembaga keagamaan dan tujuan yang sama yaitu meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap pengelolaan dana keagamaan.

Perbedaannya terletak pada tujuan penelitian yaitu mengukur bagaimana digitalisasi memengaruhi persepsi mahasiswa terhadap LAZ. Sedangkan penelitian milik sarwenda Biduri dkk mengukur efektivitas digitalisasi dalam meningkatkan pengelolaan keuangan masjid.

10. Jurnal penelitian yang dilakukan oleh Abdul Mufid dengan judul “Implementasi Teknologi dalam Pengelolaan Zakat, Infaq, Shadaqah, dan Wakaf: Studi Kasus Platform Digital” pada tahun 2024.

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji penerapan teknologi dalam pengelolaan dana ZISWAF melalui studi kasus pada sebuah platform digital. Metode yang digunakan ialah studi kasus dengan teknik pengumpulan data berupa wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemanfaatan teknologi dalam pengelolaan ZISWAF mampu meningkatkan efisiensi operasional, transparansi, dan kemudahan akses bagi Masyarakat dalam berzakat, berinfaq, bersedekah, dan berwakaf. Namun demikian, implementasi tersebut juga menghadapi sejumlah kendala, seperti isu keamanan data, keterbatasan jangkauan terhadap kelompok

Masyarakat tertentu, serta tantangan dalam adaptasi pola pengelolaan ZISWAF berbasis digital. Oleh karena itu, diperlukan pengembangan berkelanjutan dan edukasi public guna memaksimalkan peran teknologi dalam mendukung kesejahteraan sosial berbasis syariah.⁴⁶

Persamaan dari kedua penelitian ini terletak pada fokus keduanya yang menitikberatkan peran teknologi sebagai instrumen strategis dalam optimalisasi pengelolaan keuangan Islam, khususnya dalam mendukung efisiensi, transparansi, dan akuntabilitas system keuangan syariah.

Perbedaannya terletak pada fokus penelitian yaitu mengukur bagaimana mahasiswa menilai transparansi lembaga zakat. Sedangkan penelitian milik Abdul Mufid berfokus pada analisis implementasi teknologi dalam platform digital.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
Jember

Tabel 2.1
Persamaan dan Perbedaan Penelitian

No	Nama Penulis	Persamaan	Perbedaan
1	Andika Laia, 2024	Kedua penelitian sama-sama membahas prinsip akuntabilitas dalam suatu sistem keuangan.	Terletak pada ruang lingkup penelitian yaitu Spesifik pada pengelolaan dana zakat dan kepercayaan masyarakat terhadap LAZ, sedangkan milik Andika Laia yaitu Studi lebih luas terkait pengelolaan dana publik,

⁴⁶ Abdul Mufid, "Implementasi Teknologi dalam Pengelolaan Zakat, Infaq, Shadaqah, dan Wakaf: Studi Kasus Platform Digital" *ZISWAF ASFA Journal* 2, no. 1 (2024): 38-59, <https://doi.org/10.69948/ziswaf.16>

			termasuk APBN/APBD atau kebijakan fiskal.
2	Mentari Ariesta Iyonu, 2023	Kedua penelitian sama-sama membahas tentang akuntabilitas adalah bagian dari prinsip tata kelola organisasi yang baik (good governance), terutama dalam organisasi filantropi seperti LAZIS.	Terletak pada fokus utama penelitian yaitu berfokus mempermudah akses informasi keuangan agar muzaki dan masyarakat dapat melihat bagaimana dana dikelola. Sedangkan, penelitian milik Mentari Ariesta I berfokus untuk memberikan laporan pertanggungjawaban atas penggunaan dana kepada stakeholder.
3	Ricky Meidriansyah, Bakti Toni E dan Evi Novita, 2024	Kesamaan dari kedua penelitian ini terletak pada fokus pembahasannya yang sama-sama menekankan urgensi akuntabilitas sebagai faktor strategis dalam membangun serta meningkatkan tingkat kepercayaan muzakki terhadap kinerja Lembaga Amil Zakat.	Sedangkan perbedaannya terletak pada fokus studi yaitu mengkaji bagaimana mahasiswa memandang akuntabilitas LAZ dalam konteks digital, sedangkan penelitian milik Ricky M dkk adalah mengukur sejauh mana akuntabilitas dan transparansi memengaruhi kepercayaan muzakki.
4	Unsa Assidiqi dan Abdurrohman Kasdi, 2023	Keduanya mengkaji persepsi mahasiswa terhadap zakat dan lembaga yang mengelola zakat, baik dari sisi perilaku dalam	Terletak pada fokus penelitian yaitu berfokus pada persepsi mahasiswa terhadap akuntabilitas pengelolaan zakat oleh LAZ di era

		membayar zakat atau persepsi terhadap akuntabilitas lembaga amil zakat.	digital, sedangkan milik Unsa A dan abdurrahman K lebih menekankan pada perilaku generasi milenial dalam membayar zakat secara digital.
5	Fitri Amalia, Julina, dan Herlinda, 2024	Kedua penelitian memiliki kaitan dengan upaya untuk meningkatkan partisipasi dalam zakat, baik itu partisipasi generasi muda dalam membayar zakat atau meningkatkan kepercayaan mahasiswa terhadap pengelolaan zakat oleh LAZ.	Terletak pada arah penelitian yaitu mengarah pada evaluasi persepsi mahasiswa terhadap pengelolaan zakat secara digital, sedangkan penelitian milik Fitri A dkk lebih mengutamakan sisi pemasaran dan komunikasi oleh LAZ.
6	Moh. Muzwir, R. Luntajo dan Faradila Hasan, 2023	Kedua penelitian membahas integrasi teknologi digital dalam sistem zakat, baik dalam optimalisasi pengelolaan serta dalam Upaya memperkuat akuntabilitas pada Lembaga Amil Zakat.	Terletak pada penekanan penelitian yaitu menekankan kepercayaan dan persepsi masyarakat (mahasiswa) terhadap pengelolaan zakat oleh LAZ, sedangkan penelitian milik Moh. Muzwir dkk menekankan implementasi teknologi.
7	Urwahni Aprita Sandy dan Sumaryanto, 2023	Keduanya membahas pentingnya akuntabilitas, tetapi dari sudut pandang yang berbeda antara pembayar zakat	Terletak pada fokus penelitian yaitu lebih fokus pada bagaimana mahasiswa menilai akuntabilitas LAZ di era digital, sedangkan

		dengan persepsi mahasiswa.	penelitian milik Urwahni AS dan Sumaryanto lebih menekankan laporan keuangan dan dampaknya terhadap kepercayaan pembayar zakat.
8	Baginda Dwi Abdullah, 2024	keduanya memiliki kesamaan dalam menyoroti pentingnya akuntabilitas dalam pengelolaan zakat untuk membangun kepercayaan Masyarakat.	Terletak pada tujuan penelitian, di mana penelitian ini menganalisis persepsi mahasiswa terhadap akuntabilitas lembaga zakat di era digital, sedangkan penelitian Isra Hayati dkk lebih menganalisis pengaruh akuntabilitas terhadap kepercayaan dengan literasi sebagai perantara.
9	Sarwenda Biduri, Wiwit Hariyanto dan Fittyah Izza Noor Abidin, 2023	Kedua penelitian menyoroti pentingnya akuntabilitas dalam pengelolaan keuangan lembaga keagamaan dan tujuan yang sama yaitu meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap pengelolaan dana keagamaan.	Terletak pada tujuan penelitian yaitu mengukur bagaimana digitalisasi memengaruhi persepsi mahasiswa terhadap LAZ. Sedangkan penelitian milik sarwenda Biduri dkk mengukur efektivitas digitalisasi dalam meningkatkan pengelolaan keuangan masjid.
10	Abdul Mufid, 2024	Persamaan dari kedua penelitian ini adalah sama-sama menyoroti	Perbedaannya terletak pada fokus penelitian yaitu mengukur bagaimana

		peran teknologi dalam meningkatkan dalam pengelolaan keuangan Islam.	mahasiswa menilai akuntabilitas Lembaga Amil Zakat. Sedangkan penelitian milik Abdul Mufid berfokus pada analisis implementasi teknologi dalam platform digital.
--	--	--	--

Sumber data diolah oleh peneliti, 2025

B. Kajian Teori

Pada bagian kajian teori akan dibahas berbagai teori yang akan digunakan sebagai landasan atau perspektif oleh peneliti.⁴⁷ Kajian teori yang dijadikan landasan dalam penelitian ini disusun sebagai berikut:

1. Persepsi

Persepsi merupakan proses pemberian makna oleh individu terhadap stimulus yang diterima oleh panca indera, sehingga individu dapat memahami lingkungannya.

Menurut Jalaludin Rakhmat persepsi adalah aktivitas kognitif yang melaluinya kita menerima informasi, menganalisisnya, dan mengaitkannya dengan makna, sehingga memungkinkan kita untuk memahami objek, kejadian, atau hubungan-hubungan.⁴⁸

Persepsi adalah bagaimana seseorang menyusun dan menafsirkan rangsangan dari luar, yang sangat dipengaruhi oleh apa yang mereka ketahui, inginkan, dan alami sebelumnya. Hal ini

⁴⁷ Tim Penyusun UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 46

⁴⁸ Wahyu Abdul Jafar, *Persepsi Masyarakat Terhadap Urgensi Fiqh Moderat*, (Bengkulu: Penerbit Vanda, 2019), 19

kemudian memengaruhi bagaimana mereka bertindak dan menentukan arah hidup mereka. Proses persepsi melibatkan pengorganisasian dan interpretasi terhadap stimulasi, yang tidak terlepas dari dampak pengetahuan, keinginan, dan pengalaman individu. Persepsi ini memiliki peran penting dalam membentuk perilaku manusia dalam mencapai tujuan hidupnya.

Tiga elemen yang merupakan peran penting dalam membentuk persepsi individu secara keseluruhan. Elemen-elemen ini terdiri dari sifat-sifat pribadi, kebutuhan esensial, dan elemen kontekstual.⁴⁹

Dalam hal bagaimana seseorang mempersepsikan orang lain, ada tiga aspek utama yang berperan:

- a. kondisi atau keadaan individu yang diamati,
- b. konteks sosial atau kondisi di sekitar rangsangan stimulus,

Jika konteks sosial yang mengelilingi stimulus bervariasi hal ini dapat menyebabkan perbedaan dalam hasil persepsi. Sifat dari stimulus dipengaruhi oleh sifat-sifat dan karakteristik yang ditunjukkan oleh stimulus, seperti dimensi, kekuatan, diferensiasi, frekuensi, gerakan, kondisi, dan visibilitas. Stimulus yang menunjukkan karakteristik yang menonjol akan mengumpulkan lebih banyak fokus,

⁴⁹ Wahyu Abdul Jafar, 21

karena perhatian adalah salah satu kunci elemen yang secara signifikan memengaruhi persepsi,

- c. ciri-ciri atau situasi orang yang membuat persepsi,

Kondisi seseorang yang mengamati dibentuk oleh antisipasi dan evaluasi mereka terhadap stimulus. Jika seseorang memiliki ekspektasi dan evaluasi positif tentang skenario, maka perilakunya akan selaras dengan situasi tersebut; hal ini juga berlaku sebaliknya. Bagaimana seseorang mempersepsikan suatu kejadian akan berbeda-beda, begitu juga sebaliknya. Persepsi manusia menginterpretasikan sesuatu berdasarkan pengalaman dan ekspektasi yang dimiliki sebelumnya, yang berarti interpretasi seseorang terhadap sesuatu dapat beradaptasi dan berfluktuasi.⁵⁰

2. Akuntabilitas

a. Pengertian Akuntabilitas

Akuntabilitas merupakan suatu kewajiban bagi individu, badan hukum, atau pimpinan organisasi untuk memberikan pertanggungjawaban secara transparan atas setiap tindakan dan keputusan yang telah diambil. Hal ini mencakup kewajiban dalam menjelaskan serta mendokumentasikan kinerja, baik dari segi keberhasilan maupun kegagalan dalam mencapai misi yang

⁵⁰ Wahyu Abdul Jafar, 31-32

telah ditetapkan. Selain itu, akuntabilitas juga mengandung unsur kepatuhan terhadap standar yang telah ditentukan serta kesiapan untuk menjawab setiap pertanyaan dan evaluasi dari pihak yang memiliki wewenang dalam menilai pertanggungjawaban tersebut. Dengan demikian, akuntabilitas menjadi elemen kunci dalam menciptakan kepercayaan, kredibilitas, serta integritas dalam suatu sistem pemerintahan, organisasi, atau lembaga sosial. Akuntabilitas dapat mencakup aspek pribadi (spiritual) dan aspek eksternal.⁵¹

b. Jenis Akuntabilitas

Secara umum, akuntabilitas dapat dimaknai sebagai bentuk pertanggung jawaban dari suatu lembaga yang diberikan wewenang dalam pengelolaan sumber daya publik. Ulum (2015:42) mengklasifikasikan akuntabilitas ke dalam dua jenis utama, yaitu:

1. Akuntabilitas Internal

Merupakan akuntabilitas yang berlaku di setiap tingkatan organisasi dalam lingkungan pemerintahan, termasuk lembaga-lembaga negara. Dalam hal ini, setiap pejabat atau pengelola publik, baik secara individu maupun kelompok berkewajiban untuk mempertanggung jawabkan

⁵¹ Biro Organisasi dan Tatalaksana, *Akuntabilitas Dan Good Governance* (Jakarta Pusat: Departemen Agama RI Sekretariat Jenderal, 2006), 11.

pelaksanaan tugas dan capaian kinerjanya kepada atasan langsung. Pertanggungjawaban tersebut disampaikan secara berkala atau sewaktu-waktu apabila diperlakukan, sebagai bentuk control internal organisasi.

2. Akuntabilitas Eksternal

Merupakan Akuntabilitas yang melekat pada setiap institusi negara atau lembaga publik sebagai organisasi formal, yang bertanggung jawab kepada pihak eksternal atas pelaksanaan kewajiban yang telah diterima. Pertanggungjawaban ini mencakup pelaporan hasil kegiatan, penggunaan sumber daya, serta perkembangan program yang harus dikomunikasikan secara transparan kepada publik atau *stakeholder* di luar lingkungan organisasi.⁵²

3. Teknologi Informasi

Secara etimologis, istilah *teknologi* berasal dari bahasa Latin *texere*, yang berarti menyusun atau membangun. Dalam konteks penggunaannya, teknologi tidak hanya terbatas pada mesin atau peralatan mekanis, meskipun dalam kehidupan sehari-hari seringkali diidentikkan demikian. Teknologi dapat dipahami sebagai suatu rancangan atau desain berupa seperangkat alat bantu Tindakan yang berfungsi untuk mengurangi ketidakpastian dalam hubungan

⁵² Mikael Edowai, Herminawaty abubakar, Miah said, *Akuntabilitas & Transparansi Pengelolaan Keuangan daerah* (Sulawesi Selatan: Pusaka Almailda, 2021), 21.

sebab akibat guna mencapai tujuan tertentu. Jacques Ellul mendefinisikan teknologi sebagai keseluruhan metode yang disusun secara rasional dan diarahkan untuk mencapai efisiensi optimal dalam setiap aktivitas manusia.⁵³

Teknologi informasi merupakan bahan pokok dari *e-learning* yang dapat berperan dalam menciptakan pelayanan yang cepat, akurat, teratur, akuntabel dan terpercaya. Untuk mencapai tujuan tersebut terdapat sejumlah faktor yang berperan dalam memengaruhi perkembangan dan pemanfaatan teknologi informasi, yaitu:

1. Infrastruktur

Kemajuan teknologi informasi yang pesat memerlukan dukungan infrastruktur yang memadai, guna memastikan tersedianya akses informasi secara cepat dan merata di berbagai lokasi.

2. Sumber daya Manusia (SDM)

Peran sumber daya manusia sangat penting, dimana dibutuhkan individu-individu yang memiliki kompetensi, keterampilan dan penguasaan terhadap teknologi informasi mutakhir, guna mendukung optimalisasi pemanfaatan teknologi tersebut.

⁵³ Samrius Upa' et al., *Teknologi Informasi (Teori dan Implementasi Penerapan Teknologi Informasi di Berbagai Bidang)* (DIY: PT. Green Pustaka Indonesia, 2024), 4

3. Kebijakan

Aspek kebijakan menjadi factor strategis yang menuntut hadirnya regulasi baik di tingkat makro maupun mikro, yang berpihak pada percepatan pembangunan dan pengembangan teknologi informasi secara berkelanjutan.

4. Finansial

Dukungan finansial merupakan factor penting yang membutuhkan komitmen positif dari institusi keuangan lembaga pendanaan, untuk mendukung pertumbuhan industri teknologi informasi melalui skema pembiayaan yang produktif.

5. Konten dan Aplikasi

Faktor konten dan aplikasi menghendaki tersedianya informasi yang akurat, relevan, dan tepat sasaran serta didukung oleh keberadaan aplikasi yang mampu menyajikan konten tersebut secara efektif, nyaman, dan mudah diakses oleh pengguna di berbagai situasi.⁵⁴

⁵⁴ Samrius Upa' et al., 4-5

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dengan menggunakan pendekatan kualitatif, yaitu suatu metode penelitian yang menitikberatkan pada eksplorasi mendalam terhadap suatu fenomena atau peristiwa dalam konteks alamiah, dengan tujuan memahami makna, perspektif, dan kondisi yang terjadi secara apa adanya sesuai realitas di lapangan. Pendekatan ini bersifat mendalam dan berorientasi pada realitas yang terjadi di lingkungan sebenarnya. Karena menekankan aspek kontekstual, penelitian kualitatif dilakukan langsung di lapangan untuk memahami makna, persepsi, serta interaksi yang terjadi dalam suatu situasi atau komunitas.⁵⁵

Penelitian ini menerapkan metode deskriptif kualitatif, yaitu suatu pendekatan yang bertujuan untuk menggambarkan, menginterpretasikan, serta mengungkap makna dari data atau fenomena yang diperoleh di lapangan secara mendalam, disertai dengan penyajian bukti empiris yang relevan guna memperkuat hasil temuan penelitian.

B. Lokasi Penelitian

Titik Lokasi yang akan peneliti gunakan adalah kampus UIN KHAS Jember Jl. Mataram No,1, Karang Miuwo, Mangli, Kec. Kaliwates, Kabupaten Jember, Jawa Timur. Alasan peneliti memilih lokasi ini adalah

⁵⁵ Zuchri Abdussamad, *Metode Penelitian Kualitatif* (Syakir Media Press, 2021), 30

UIN KHAS Jember memiliki mahasiswa yang memahami konsep ekonomi Islam, termasuk pengelolaan zakat. Selain itu, mahasiswa di era digital memiliki wawasan kritis terhadap akuntabilitas dalam sistem keuangan syariah berbasis teknologi.

Di samping itu, kampus UIN KHAS Jember juga memiliki Program Studi Manajemen Zakat dan Wakaf yang secara akademis mendalami isu-isu seputar pengelolaan dana zakat dan wakaf. Kehadiran prodi tersebut menjadi nilai tambah bagi penelitian ini, karena lingkungan akademik yang tersedia turut mendukung pengembangan kajian terkait tata kelola zakat berbasis digital di era modern. Dengan demikian, penelitian ini relevan untuk dilakukan di lingkungan yang memiliki konsentrasi keilmuan dan perhatian terhadap pengelolaan zakat yang profesional dan akuntabel.

C. Subyek Penelitian

Subjek penelitian adalah orang yang berhubungan dengan penelitian (informan atau narasumber). Peneliti menggunakan teknik *purposive* atau disebut juga sebagai penentuan informan yang telah dipertimbangkan oleh peneliti, untuk memastikan sebagian informasi.

Dalam pendekatan *purposive*, informan dipilih dari individu-individu yang paling menguasai dari bidang yang sesuai. Hasilnya, data dikumpulkan dari orang-orang yang relevan dengan penelitian dan mampu memberikan informasi yang dapat dipercaya dan berpotensi menghasilkan data yang dapat diandalkan.

Berikut ini adalah kriteria-kriteria yang akan digunakan oleh peneliti:

1. Mahasiswa aktif FEBI UIN KHAS Jember
2. Pernah mengetahui atau berinteraksi dengan Lembaga Amil Zakat
3. Memiliki pemahaman dasar tentang tentang akuntabilitas
4. Aktif menggunakan media digital

Dengan menggunakan pendekatan purposive ini maka peneliti akan memilih 8 (delapan) orang yaitu 2 mahasiswa masing-masing prodi di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yang telah memenuhi kriteria.

Berikut adalah tabel yang memuat data informan yang menjadi subjek dalam penelitian ini:

Tabel 3.1
Data Informan

No	Nama Informan	Kategori Informan
1	Faiza Nurul Ardila	Mahasiswa Manajemen Zakat dan Wakaf
2	Bella Yulia Lestari	Mahasiswa Manajemen Zakat dan Wakaf
3	Nadiatun Nisa	Mahasiswa Ekonomi Syariah
4	Maulana Zakariya Ahmad	Mahasiswa Ekonomi Syariah
5	Septi Diah Ayu Ningtyas	Mahasiswa Perbankan syariah
6	Ummi Sa'idah	Mahasiswa Perbankan syariah
7	Naufal Azizi	Mahasiswa Akuntansi syariah
8	Renitri Agustina Lestari	Mahasiswa Akuntansi syariah

Sumber data dari hasil wawancara, 2025

Dalam Penelitian kualitatif jumlah informan tidak ditentukan secara statistik, tetapi berdasarkan kebutuhan informasi dan kedalaman

data. Prinsip dalam penelitian kualitatif adalah data saturation atau titik jenuh data, yaitu ketika informasi yang diperoleh dari responden mulai berulang dan tidak ada temuan baru yang muncul.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan tahapan yang sangat krusial dalam suatu penelitian, mengingat inti dari kegiatan penelitian adalah memperoleh data yang sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Tanpa pemilihan Teknik pengumpulan data yang tepat, peneliti tidak akan mampu memperoleh data yang valid, reliabel, dan memenuhi standar kualitas yang disyaratkan dalam penelitian ilmiah.⁵⁶

Adapun teknik yang digunakan oleh peneliti, yaitu :

1. Observasi

Observasi dalam penelitian ilmiah merupakan suatu metode pengumpulan data yang dilakukan secara sengaja, sistematis, terencana, dan terarah sesuai dengan tujuan penelitian. Metode ini dilakukan dengan cara mengamati, mencatat, serta menganalisis fenomena atau perilaku individu maupun kelompok dalam situasi kehidupan sehari-hari, sambil tetap memperhatikan kaidah-kaidah penelitian ilmiah sehingga hasil observasi dapat dipertanggungjawabkan validitas dan reliabilitasnya. Observasi merupakan suatu proses pengumpulan data dimana peneliti melakukan pengamatan

⁵⁶ Warul Walidin, Saifullah, Tabrani, *Metodologi Penelitian Kualitatif & Grounded Theory* (Banda Aceh: FTK Ar-Raniry Press, 2015), 133.

langsung terhadap situasi penelitian yang sedang berlangsung. Agar pengamatan berjalan efektif dan sesuai sasaran, diperlukan pedoman observasi yang sistematis. Namun demikian, dalam praktiknya observasi berpotensi dipengaruhi oleh subjektivitas pengamat sehingga berisiko mengurangi objektivitas hasil penelitian. Oleh karena itu, dalam pelaksanaannya peneliti perlu menetapkan populasi target, Menyusun kerangka sampling, menentukan ukuran sampel, memilih Teknik pengambilan sampel yang tepat, serta Menyusun rencana pengumpulan data secara rinci untuk memperoleh data yang akurat dan relevan dengan fokus penelitian.⁵⁷

2. Wawancara

Setelah tahap observasi, Langkah selanjutnya untuk mengumpulkan data adalah melakukan wawancara. Wawancara adalah bentuk interaksi langsung yang bertujuan untuk mendapatkan informasi spesifik tentang pribadi, kejadian, kegiatan, organisasi, perasaan, motivasi, kebutuhan, atau kekhawatiran tertentu. Wawancara adalah dialog yang berfokus pada satu topik, berupa proses tanya jawab verbal yang berlangsung secara langsung antara dua orang yang memiliki peran berbeda. Salah satu pihak berfungsi sebagai pewawancara, sedangkan pihak lainnya sebagai informan. Dalam wawancara, pewawancara mengajukan pertanyaan, meminta klarifikasi, serta mencatat dan menilai respons yang diberikan.

⁵⁷ Sirajuddin Saleh, *Analisis Data Kualitatif* (Bandung : Pustaka Ramadhan, 2017), 50.

Selain itu, pewawancara juga melakukan klarifikasi atas informasi yang diperoleh, menyatakan informasi kembali jawaban dalam kata-kata berbeda, serta mendalami informasi lebih lanjut untuk memperoleh data yang lebih lengkap dan bermakna.

3. Dokumentasi

Metode dokumentasi berasal dari istilah dokumen, yang merujuk pada barang-barang yang ditulis. Saat ini, dokumen sering dibedakan dari catatan. Catatan adalah segala pernyataan tertulis yang dibuat oleh individu atau lembaga untuk keperluan formal, seperti pencatatan peristiwa atau laporan akuntansi. Sebaliknya, dokumen mencakup semua jenis bahan tertulis dan visual yang tidak secara spesifik dibuat atas permintaan peneliti, melainkan merupakan catatan yang dihasilkan dari aktivitas sehari-hari individu atau organisasi. Dalam konteks penelitian, dokumentasi berfungsi sebagai sumber data tambahan yang dapat memberikan informasi lengkap untuk mendukung temuan dari wawancara dan observasi.

E. Analisis Data

Analisis data merupakan kegiatan yang bertujuan untuk mencari dan mengatur secara teratur data yang dikumpulkan dari wawancara, observasi lapangan, dan berbagai dokumentasi. Proses ini meliputi pengelompokan data ke dalam kategori-kategori, merinci informasi ke dalam bagian-bagian kecil, melakukan penggabungan, menyusun data menjadi pola-pola tertentu,

memilih data yang relevan dan layak untuk dijelajahi, serta menarik kesimpulan agar mudah dimengerti oleh diri sendiri maupun orang lain.⁵⁸

1. Penyajian Data (*Data Display*)

Penyampaian informasi merupakan fase dimana data yang telah dikumpulkan diorganisasikan secara teratur berdasarkan kategori atau kelompok tertentu sesuai dengan keperluan penelitian. Penyampaian ini dapat berupa narasi, gambar, table grafik, atau metode visual lainnya yang bertujuan untuk menggabungkan informasi sehingga dapat mencerminkan kondisi penelitian secara keseluruhan. Dengan penyampaian data yang terstruktur, peneliti akan lebih mudah memahami serta mengelola informasi, baik secara menyeluruh maupun terhadap elemen tertentu, dengan cara membuat narasi, matriks, atau grafik yang relevan

2. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Reduksi data bukan hanya sekedar mengurangi, melainkan juga suatu usaha untuk mnederhanakan dan menyortir data sehingga hanya informasi yang relevan dan berarti yang tersisa. Tahap ini dilakukan setelah pengumpulan data, bertujuan untuk memilih data yang berhubungan langsung dengan fokus penelitian dan menghilangkan data yang tidak relevan. Selainitu, proses ini juga melibatkan pengorganisasian data secara sistematis serta menguraikan hal-hal

⁵⁸ Masrukhin, 114.

penting yang ditemukan di lapangan untuk memudahkan analisis dan penarikan Kesimpulan.

3. Verifikasi dan interpretasi data

Interpretasi data adalah proses memberi makna pada data yang telah disajikan, yang tidak hanya mencakup makna yang jelas tetapi juga memahami isi tersembunyi dalam informasi tersebut. Data yang diperoleh dari wawancara, observasi, dan dokumentasi dicatat dalam catatan lapangan yang terbagi menjadi dua bagian, yakni deskriptif dan reflektif. Catatan deskriptif berisi apa yang diamati tanpa adanya penafsiran, sementara catatan reflektif mencakup pandangan, Kesan, serta interpretasi peneliti terhadap temuan yang diperoleh di lapangan, serta menjadi dasar untuk pengumpulan data pada tahap berikutnya.

4. Penarikan Kesimpulan (*Conclusion Drawing*)

Penarikan Kesimpulan adalah Langkah terakhir dalam analisis data, yang melibatkan proses merumuskan makna dari hasil penelitian dalam bentuk pernyataan yang singkat, jelas, dan mudah dimengerti. Proses ini dijalankan secara bertahap sepanjang penelitian berlangsung, bersamaan dengan Langkah reduksi data. Setelah data dinilai cukup memadai, peneliti bisa menarik Kesimpulan sementara dan setelah semua data terkumpul dan dianalisis secara menyeluruh Kesimpulan akhir dapat dirumuskan dengan mempertimbangkan keterkaitannya dengan tujuan, topik dan pertanyaan penelitian.⁵⁹

⁵⁹ Sirajuddin Saleh, 103.

F. Keabsahan Data

Keabsahan data merujuk pada kemampuan dalam menjalankan penelitian dengan baik. Sebagai peneliti, terdapat tanggung jawab untuk memastikan validitas data yang telah dikumpulkan. Dalam penelitian ini, digunakan metode triangulasi sumber yang bertujuan untuk menguji keakuratan data yang diperoleh.

Triangulasi dalam pengujian kredibilitas adalah pengecekan informasi dari beberapa sumber menggunakan berbagai metode dan pada waktu yang berbeda. Dengan demikian, ada tiga jenis triangulasi, yaitu triangulasi sumber, triangulasi metode pengumpulan data, dan triangulasi waktu.⁶⁰

G. Tahap-tahap Penelitian

Pada bagian ini menjelaskan metodologi atau rencana pelaksanaan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti.⁶¹ Terdapat tiga tahapan yang akan dilakukan dalam penelitian, yaitu sebagai berikut:

1. Pra-lapangan

Langkah pertama yang akan dilakukan dalam penelitian adalah mencari gambaran umum mengenai permasalahan dan referensi yang berkaitan dengan judul penelitian yaitu “Analisis Persepsi Mahasiswa Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Terhadap Akuntabilitas Lembaga Amil Zakat Jember Di Era Digital”. Adapun tahap-tahap selanjutnya yaitu:

⁶⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Bandung: Penerbit Alfabeta, 2013), 273

⁶¹ Tim Penyusun UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 48

- a. Menyusun rancangan penelitian
 - b. Memilih serta menetapkan tempat untuk penelitian
 - c. Mengurus perizinan untuk penelitian
 - d. Menilai tempat penelitian
 - e. Menentukan narasumber
 - f. Menyiapkan dan menyediakan peralatan untuk penelitian
2. Pekerjaan lapangan

Setelah semua persiapan sudah selesai dan prosedur penelitian sudah di siapkan maka selanjutnya peneliti dapat segera melakukan kegiatan penelitian. Selanjutnya, peneliti juga harus mengumpulkan informasi dan data yang harus diperoleh sesuai dengan prosedur pengumpulan data. Langkah ini diambil untuk mendapatkan data yang berhubungan dengan tema penelitian yang sedang dianalisis.

3. Analisis data

Langkah terakhir dalam melakukan penelitian adalah analisis data, yang meliputi pengumpulan dan pengklasifikasian data yang dihasilkan oleh penelitian dengan menggunakan aturan-aturan yang telah ditetapkan. Tingkat analisis ini diselesaikan dengan memilih data yang telah dikumpulkan melalui dokumentasi, wawancara, dan observasi. Setelah itu, data yang terkumpul kemudian dideskripsikan sedemikian rupa sehingga sesuai dengan topik studi dalam proposal yang diajukan.

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Obyek Penelitian

Lokasi penelitian dilakukan di Universitas Islam Negeri Kiai Achmad Siddiq Jember, khususnya di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI). Penjelasan lebih lengkap mengenai gambaran obyek penelitian akan dijelaskan sebagai berikut:

1. Sejarah pendirian

Keberadaan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam UIN KHAS Jember tidak bisa dipisahkan dari sejarah perjalanan institusi ini. Pada awalnya, lembaga ini dikenal sebagai STAIN Jember yang kemudian

beralih status menjadi IAIN Jember. Proses transisi tersebut cukup

Panjang, dirancang oleh Tim *Taskforce* yang dibentuk oleh ketua STAIN Jember saat itu. Akhirnya, pada tahun 2014 berdasarkan Keputusan

Presiden Nomor 142 Tahun 2014 STAIN Jember secara resmi beralih

status menjadi IAIN Jember. Selanjutnya, IAIN Jember Kembali

mengalami perubahan yang menjadikannya Universitas Islam Negeri

(UIN) K.H. Achmad Siddiq Jember sesuai dengan peraturan Presiden

Republik Indonesia Nomor 44 Tahun 2021 yang ditetapkan pada tanggal

11 Mei 2021.⁶² UIN Jember memperoleh nama Kiai Haji Achmad

⁶² Febi uinkhas, "Sejarah FEBI UIN KHAS Jember," accessed Mei 12, 2025, <https://febi.uinkhas.ac.id/page/detail/sejarah-febi-uinkhas-jember>

Siddiq sebagai penghargaan kepada seorang tokoh agama terkemuka yang pernah menjabat sebagai Rais ‘Aam Syuriah Nahdlatul Ulama dan juga menjadi salah satu pendorong berdirinya UIN KHAS Jember. Kemudian, penentuan nama dan status universitas ini diperkuat melalui Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 28 Tahun 2021 yang mengatur Organisasi dan Tata Kerja Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.⁶³

Adapun program studi yang ada di FEBI UIN KHAS Jember sebagai berikut:

1. Perbankan Syariah
2. Ekonomi Syariah
3. Akuntansi Syariah
4. Manajemen Zakat dan Wakaf

Fakultas ekonomi dan Bisnis Islam adalah salah satu fakultas yang relatif baru di UIN KHAS Jember. Saat ini, FEBI menawarkan 4 program studi, yaitu Perbankan Syariah (PS), Ekonomi Syariah (ES), Akuntansi Syariah (AKS), Manajemen Zakat dan Wakaf (MZW). FEBI tidak ada sebelum IAIN Jember berubah status menjadi UIN KHAS Jember. Pada waktu itu, Program Studi Perbankan Syariah (PS) dan Ekonomi Syariah (ES) masih berada di bawah jurusan Syariah.⁶⁴

⁶³ Febi uinkhas, “Sejarah.”

⁶⁴ Febi uinkhas, “Sejarah.”

2. Visi dan Misi FEBI UIN KHAS Jember

Sebagai langkah untuk memberikan panduan, dorongan, dan kepastian mengenai sasaran yang ingin diwujudkan dalam jangka waktu tertentu, UIN KHAS Jember menetapkan tujuan dan misi lembaga. Penetapan tujuan dan misi ini berfungsi secara strategis untuk menyatukan pemahaman, sudut pandang, cita-cita, dan harapan dari semua pihak yang terlibat langsung dalam pengembangan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN KHAS Jember, sehingga dapat terwujud keselarasan dalam mencapai tujuan institusi.⁶⁵

a. Visi FEBI UIN KHAS Jember

Keunggulan dalam sektor Ekonomi dan Bisnis Islam yang berlandaskan pada nilai-nilai kebijaksanaan lokal di Kawasan Asia Tenggara pada tahun 2025.⁶⁶

b. Misi FEBI UIN KHAS Jember

1. Memperkuat landasan akademis Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN KHAS Jember untuk melaksanakan pendidikan dan pengajaran secara profesional dan sesuai dengan prinsip agama dalam sektor ekonomi dan bisnis islam.
2. Meningkatkan jumlah dan kualitas pencapaian dalam Pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada Masyarakat serta

⁶⁵ Febi uinkhas, "Visi dan Misi FEBI UIN KHAS Jember," accessed Mei 12, 2025, <https://febi.uinkhas.ac.id/page/detail/sejarah-febi-uinkhas-jember>

⁶⁶ Febi uinkhas, "Visi dan Misi."

memastikan perkembangan metode ilmiah dan analisis dalam ilmu ekonomi dan bisnis islam yang bermanfaat.

3. Mengembangkan atmosfer akademik yang bersaing, produktif, dan inovatif dalam pengelolaan sumber daya melalui Pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada msasyarakat.
4. Membangun system manajemen dan reputasi fakultas yang dapat dipercaya, bertanggung jawab, transparan, dan professional dengan memanfaatkan teknologi informasi
5. Meningkatkan kepercayaan dan kemitraan dengan lembaga yang kompetitif di tingkat nasional serta internasional.
6. Memperkuat pemberdayaan mahasiswa dan alumni dalam bidang Ekonomi dan Bisnis Islam.
7. Mengembangkan budaya bisnis lokal serta ekonomi kreatif yang berlandaskan prinsip-prinsip ekonomi islam.⁶⁷

B. Penyajian Data Dan Analisis

Penyajian data merupakan tahap untuk menyajikan hasil yang diperoleh dari observasi lapangan, yang disusun sesuai dengan pertanyaan penelitian dan analisis data yang sesuai.⁶⁸

Melalui serangkaian wawancara dan analisis dokumen yang dilakukan pada mahasiswa FEBI UIN KHAS Jember, peneliti berhasil mengumpulkan data yang terarah pada pokok bahasan penelitian, yaitu:

⁶⁷ Febi uinkhas, “Visi dan Misi.”

⁶⁸ Tim Penyusun UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 96

1. Persepsi Mahasiswa FEBI UIN KHAS Jember Mengenai Konsep Akuntabilitas Lembaga Amil Zakat Di Jember

Bagian ini menyajikan persepsi mahasiswa FEBI UIN KHAS Jember tentang akuntabilitas Lembaga Amil Zakat. Berbagai pendapat dan pemahaman yang berkaitan dengan topik ini diungkapkan dari hasil wawancara yang melibatkan delapan orang mahasiswa sebagai representasi dari pandangan mereka. Rincian lengkap dari hasil wawancara dengan delapan informan tercantum akan dipaparkan berikut ini.

Tanggung jawab dalam pengelolaan uang zakat merupakan komponen mendasar dari akuntabilitas dalam konteks Lembaga Amil Zakat. Mengingat uang zakat dianggap sebagai uang publik yang diperoleh dari masyarakat, dan menggaris bawahi pentingnya kejujuran, keterbukaan, dan pertanggungjawaban LAZ kepada masyarakat.

Sebagaimana hasil wawancara dengan Nadiatun Nisa, yaitu:

“Menurut saya, akuntabilitas itu intinya tanggung jawab ya, gimana caranya LAZ bisa ngelola dana zakat dengan jujur, transparan, dan bisa dipertanggungjawabkan ke masyarakat. Soalnya itu kan dana publik, dari umat, jadi harus jelas tuh penggunaannya ke mana aja. Jangan sampai ada penyalahgunaan atau nggak tepat sasaran. Kalau LAZ bisa jaga akuntabilitas, orang-orang juga jadi makin percaya buat bayar zakat lewat lembaga.”⁶⁹

⁶⁹ Nadiatun Nisa, diwawancara oleh peneliti, Jember 07 Mei 2025

Berdasarkan hasil wawancara oleh Nadiatun Nisa menyatakan bahwa dasar dari akuntabilitas dalam Lembaga Amil Zakat adalah tanggung jawab. Dan penekanannya terletak pada pentingnya mengalokasikan dana dengan jelas untuk menjaga agar tidak disalahgunakan dan menjamin ketepatan sasaran.

Hal tersebut juga dibenarkan oleh Faiza Nurul Ardila menyatakan dalam wawancara yaitu:

“Jadi setiap Lembaga Amil Zakat itu pasti ada laporan pertanggung jawaban. Dalam Lembaga Amil Zakat laporan pertanggung jawaban itu penting karna mempertanggung jawabkan dana yang sudah dikelola untuk melaporkan kepada masyarakat khususnya kepada muzakki apakah dana tersebut sudah dikelola sebagaimana mestinya, dan lembaga biasanya melaporkan lewat media sosial seperti Instagram, fb, dll dan juga majalah yang berisi laporan keuangan dan penyaluran. Tidak hanya itu efektivitas program juga ga kalah penting, karna masyarakat khususnya muzakki juga perlu tahu tentang perkembangan program yang dijalankan LAZ melalui dana yang disalurkan oleh muzakki, karna muzakki juga pasti memantau terkait dengan perkembangan program apakah berdampak pada mustahiq atau tidak.”⁷⁰

Berdasarkan hasil wawancara oleh Faiza Nurul Ardila menyatakan bahwa kewajiban pelaporan pertanggungjawaban sangat penting bagi semua Lembaga Amil Zakat terutama pada fungsinya dalam mengawal pengelolaan dana zakat, terutama bagi para muzakki, dengan memastikan transparansi dalam kaitannya dengan alokasi dana sesuai dengan prinsip-prinsip yang berlaku. LAZ biasanya menggunakan platform media sosial (seperti Instagram, Facebook) dan publikasi cetak

⁷⁰ Faiza Nurul Ardila, diwawancara oleh peneliti, Jember 08 Mei 2025

(majalah) sebagai sarana distribusi laporan keuangan dan penyaluran dana. Selain itu, menyoroti urgensi pelaporan efektivitas program juga penting, untuk mengetahui perkembangan dan efektivitas program yang dilaksanakan oleh LAZ dengan menggunakan kontribusi Muzakki terhadap kondisi Mustahik. Pemantauan program oleh Muzakki mencerminkan harapan kewajiban akuntabilitas untuk mempengaruhi penyaluran dana zakat.

Sedangkan menurut Bella Yulia Lestari menyatakan dalam wawancara yaitu:

“Mengenai akuntabilitas di LAZ saya pernah bertanya mengenai akuntabilitas yang ada di Lembaga YDSF sendiri, yang mana YDSF ini mengenai akuntabilitasnya mempertanggung jawabkan kepada donatur maupun masyarakat. Pihak YDSF ini selalu menerbitkan sebuah laporan yang mana laporan tersebut diterbitkan berupa majalah maupun media sosial satu tahun periode. Hal ini sangat menarik karna bisa menambah ketertarikan minat terhadap suatu LAZ karna dikemas dengan cara berbeda.”⁷¹

Berdasarkan hasil wawancara oleh Bella Yulia Lestari menyatakan bahwa praktik pengawasan di Yayasan Dana Sosial Yatim Dhuafa (YDSF) menunjukkan adanya mekanisme pertanggungjawaban yang ditujukan terutama kepada para donatur dan masyarakat luas. Akuntabilitas ini diekspresikan melalui penerbitan laporan rutin, yang diterbitkan setiap tahun, dengan menggunakan dua saluran komunikasi utama yaitu materi cetak seperti majalah dan berbagai saluran media sosial. Tren ini diakui sebagai strategi penting yang dapat meningkatkan

⁷¹ Bella Yulia Lestari, diwawancara oleh peneliti, jember 08 Mei 2025

keterlibatan dan minat masyarakat terhadap LAZ, karena metode penyajian informasi yang berbeda dari gaya pelaporan tradisional. Hasil dari pendekatan ini mencerminkan komitmen YDSF untuk mendorong transparansi dan akuntabilitas dengan menggunakan metode komunikasi yang beragam yang sesuai dengan preferensi informasi audiens yang dituju, sehingga mendorong keterlibatan dan kepercayaan yang lebih besar pada organisasi zakat.

Sedangkan wawancara yang dilakukan dengan Naufal Azizi menyatakan, bahwa:

“Saya beberapa kali mencoba mencari informasi di website beberapa LAZ di Jember. Ada yang cukup informatif, mereka mengupdate laporan keuangannya, ada juga laporan kegiatan. Tapi ada juga yang informasinya terbatas. Kalau informasinya lengkap dan mudah diakses, saya jadi lebih percaya dengan organisasi tersebut. Tapi kalau laporannya sulit dicari, atau informasinya tidak jelas, itu menimbulkan pertanyaan di benak saya.”⁷²

Berdasarkan hasil wawancara oleh Naufal Azizi menyatakan bahwa beberapa website LAZ di Jember ditemukan adanya variasi dalam penyajian informasi. Beberapa lembaga secara aktif memperbarui laporan keuangan dan kegiatan, yang mencerminkan akuntabilitas dan profesionalisme dalam pengelolaan dana zakat. Sebaliknya, ada pula lembaga yang kurang informatif, sehingga memunculkan keraguan di kalangan masyarakat mengenai kredibilitas dan tata kelola organisasi tersebut.

⁷² Naufal Azizi, diwawancara oleh peneliti, Jember 09 Mei 2025

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara dengan Septi Diah Ayu Ningtiyas yang menyatakan:

“Peran LAZ ini sangat penting dalam masyarakat karna berfungsi sebagai lembaga profesional yang mengelola dan menyalurkan dana zakat secara transparan, efisien, dan tepat sasaran. Akuntabilitas dalam pengelolaan dana publik itu bertanggung jawab untuk mengelola dana lembaga dan juga menggunakan, biasanya tuh melaporkan juga dana secara transparan, jujur dan sesuai prinsip syariah, keterbukaan dalam pelaporan keuangan ini melibatkan pengawasan dalam pihak internal maupun eksternal serta penyampaian informasi kepada muzakki ataupun penzakat dan masyarakat agar percaya dan tetap berzakat juga.”⁷³

Berdasarkan hasil wawancara oleh Septi Diah Ayu Ningtiyas menyatakan bahwa Lembaga Amil Zakat memainkan peran penting sebagai organisasi profesional yang mengawasi pengumpulan dan pendistribusian dana zakat dengan cara yang jelas, efektif, dan tepat. Kewajiban utamanya adalah memastikan akuntabilitas dalam menangani keuangan publik, yang dicapai melalui dokumentasi keuangan yang jujur, transparan, dan sesuai syariah. Prosedur ini mencakup pengawasan internal dan eksternal, serta komunikasi informasi kepada muzakki dan masyarakat umum, untuk menumbuhkan kepercayaan dan mempromosikan komitmen berkelanjutan terhadap kontribusi zakat.

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara dengan Maulana Zakariya Ahmad yang menyatakan:

“LAZ itu seperti jembatan antara mustahiq dengan muzakki. Jika pengelolaannya bagus dan amanah dana zakat bisa tepat sasaran untuk membantu masyarakat yang benar-benar

⁷³ Septi Diah Ayu Ningtiyas, diwawancara oleh Peneliti, Jember 09 Mei 2025

butuh jadi kontribusinya itu merata. Dan akuntabilitas menurut saya tentang tanggung jawab dan keterbukaan. Jadi LAZ itu harus bisa jelasin dana yang mereka terima itu digunakan buat apa saja dan hasilnya kayak gimana biar gaada kecurigaan dan makin dipercaya oleh masyarakat.”⁷⁴

Berdasarkan hasil wawancara dengan Maulana Zakaria Ahmad menyatakan bahwa LAZ berfungsi sebagai penghubung antara muzakki dan mustahik, oleh karena itu manajemen yang efektif dan terpercaya akan menjamin bahwa sumber daya zakat dialokasikan dengan benar dan adil. Transparansi ditandai dengan adanya kewajiban dan kejelasan dalam mempertanggungjawabkan penggunaan dana dan hasil-hasilnya, untuk mencegah keraguan dan meningkatkan kepercayaan publik.

Hal ini juga sejalan dengan hasil wawancara oleh Renitri Agustina Lestari yang menyatakan:

“Peran LAZ itu sangat penting karena mereka menjadi penghubung antara muzakki (pemberi zakat) dan mustahik (penerima zakat). LAZ bisa memastikan dana zakat dikelola dengan amanah dan tepat sasaran. Tanpa LAZ, distribusi zakat bisa kurang merata atau tidak terorganisir. Dan menurut saya, akuntabilitas dalam pengelolaan dana zakat artinya LAZ harus bisa mempertanggungjawabkan setiap dana yang mereka kelola, mulai dari penerimaan hingga penyaluran. Masyarakat berhak tahu laporan keuangan dan kegiatan LAZ agar tidak ada penyalahgunaan dana.”⁷⁵

Berdasarkan hasil dari wawancara oleh Renitri Agustina Lestari menyatakan bahwa LAZ memiliki fungsi penting sebagai jembatan antara muzakki dan mustahik untuk menjamin bahwa kontribusi zakat ditangani dengan cara yang dapat diandalkan dan terarah. Ketiadaan

⁷⁴ Maulana Zakaria Ahmad, diwawancara oleh peneliti, jember 09 Mei 2025

⁷⁵ Renitri Agustina Lestari, diwawancara oleh peneliti, Jember 14 Mei 2025

LAZ dapat menyebabkan distribusi zakat yang kacau dan tidak konsisten. Bertanggung jawab atas pengawasan dana zakat, LAZ harus bertanggung jawab penuh atas prosesnya, mulai dari pengumpulan hingga pendistribusian, serta secara transparan memberikan laporan keuangan dan ringkasan kegiatan untuk mencegah penyelewengan dana dan menjunjung tinggi kepercayaan masyarakat.

Sedangkan peneliti melakukan wawancara dengan Ummi Sa'idah menyatakan bahwa:

“Menurutku akuntabilitas itu memberikan pertanggungjawaban atas penggunaan dana zakat kepada masyarakat, donatur, dan pihak-pihak yang berkepentingan dan membantu memastikan bahwa dana zakat digunakan secara efektif, efisien, dan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Tapi, meskipun LAZ udah berusaha transparan dengan publikasi informasi, tetep aja ada potensi buat disalahpahami atau dikritik tanpa dasar yang kuat. Ini bisa bikin citra LAZ jadi jelek padahal mereka udah berusaha sebaik mungkin.”⁷⁶

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ummi Sa'idah menyatakan bahwa akuntabilitas merupakan bentuk pertanggungjawaban LAZ atas penggunaan sumber daya zakat kepada publik, donatur, dan pemangku kepentingan terkait, untuk memastikan bahwa dana tersebut dikelola dengan cara yang efektif dan efisien, serta sesuai dengan tujuan penggunaannya. Terlepas dari upaya LAZ untuk menjaga transparansi dengan membagikan informasi, tetap ada kemungkinan terjadinya salah tafsir atau kritik yang tidak berdasar yang dapat merusak reputasi

⁷⁶ Ummi Sa'idah, diwawancara oleh peneliti, Jember 07 Mei 2025

organisasi, bahkan ketika mereka telah menjalankan tugasnya secara efektif.

Dari berbagai pendapat, dapat disimpulkan bahwa Mahasiswa FEBI UIN KHAS Jember memandang akuntabilitas LAZ sangat penting sebagai bentuk tanggung jawab dan transparansi dalam pengelolaan dana zakat. Pelaporan keuangan dan kegiatan yang rutin dan mudah diakses melalui media digital meningkatkan kepercayaan masyarakat dan donatur. Akuntabilitas yang baik memastikan dana zakat digunakan secara tepat sasaran dan amanah, sehingga menjaga citra profesional LAZ dan mendorong partisipasi masyarakat dalam berzakat.

2. Dampak Manfaat Teknologi Informasi Pada Persepsi Mahasiswa FEBI UIN KHAS Jember dalam konsep Akuntabilitas Lembaga Amil Zakat Di Jember

Platform online memudahkan akses informasi akuntabilitas LAZ di era digital. Kepercayaan masyarakat terhadap pengelolaan dana zakat dan profesionalisme organisasi dapat meningkat dengan adanya transparansi online ini, terutama di kalangan mahasiswa. Sebagaimana

hasil wawancara dengan Nadiatun Nisa, yaitu:

“Menurut saya sih era digital sekarang ngebantu banget ya, apalagi buat mahasiswa FEBI kayak kita. Soalnya info soal LAZ jadi lebih gampang diakses, tinggal buka Instagram, website. Kadang kita bisa langsung lihat update kegiatan, program penyaluran, atau info donasi. menurut saya dengan penyajian informasi akuntabilitas LAZ melalui media digital bisa banget ningkatin kepercayaan, soalnya kalau infonya

jelas dan transparan di media digital, kita jadi lebih yakin kalau LAZ-nya amanah dan profesional.”⁷⁷

Berdasarkan hasil wawancara dengan Nadiatun Nisa menyatakan bahwa dengan adanya platform digital mahasiswa dapat dengan mudah memantau kegiatan LAZ, distribusi dana, dan rincian donasi melalui situs web dan platform seperti Instagram. Penyajian informasi akuntabilitas yang jelas dan transparan melalui media digital memiliki potensi yang signifikan dalam meningkatkan kepercayaan mahasiswa terhadap amanah dan profesionalitas LAZ.

Hal ini juga sesuai dengan wawancara dengan Faiza Nurul Ardila, yaitu:

“Menurut saya era digital ini sangat penting atau sangat memberikan dampak bagi mahasiswa untuk mendapatkan informasi-informasi apapun itu terutama lembaga amil zakat, jadi di era digital ini kan udah canggih ya jadi kalau mencari informasi itu nggak perlu dari orang ke orang atau dari koran jadi udah lewat HP sudah banyak muncul dan banyak informasi-informasi yang tertera di dalam sana jadi menurut saya ya sangat berdampak sih untuk era digital ini untuk mendapatkan informasi terkait dengan lembaga kesehatan nasional. Dan mempermudah bagi kita untuk menilai akuntabilitas atau laporan pertanggung jawaban lembaga amil zakat di wilayah Jember.”⁷⁸

Berdasarkan hasil wawancara oleh Faiza nurul Ardila menyatakan bahwa di era digital seperti sekarang ini, mahasiswa memiliki keuntungan yang signifikan karena kemudahan akses informasi, termasuk informasi mengenai lembaga amil zakat. Dengan teknologi

⁷⁷ Nadiatun Nisa, diwawancara oleh peneliti, Jember 07 Mei 2025

⁷⁸ Faiza Nurul Ardila, diwawancara oleh peneliti, Jember 08 Mei 2025

modern, individu dapat dengan cepat mengumpulkan informasi melalui perangkat seperti ponsel pintar, sehingga tidak perlu lagi bertanya langsung atau bergantung pada materi cetak. Kemajuan ini juga menyederhanakan proses bagi individu untuk mengevaluasi transparansi dan laporan organisasi amil zakat, khususnya di wilayah Jember.

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara dengan Bella Yulia Lestari yang menyatakan:

“Menurut saya dengan adanya platform digital sangat memudahkan mengenai LAZ karna saat ini kita kan serba digital jadi bisa memudahkan jangkauan untuk mengetahui lembaga yang ada di Jember.”⁷⁹

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bella Yulia Lestari menyatakan bahwa platform digital seperti situs web, jejaring sosial, dan aplikasi memungkinkan LAZ untuk menjangkau khalayak yang lebih luas, termasuk generasi muda seperti mahasiswa yang aktif berinteraksi dengan internet. Detail mengenai profil LAZ, inisiatifnya, proses donasi, dan laporan aktivitas dapat diakses kapan saja dan dari lokasi mana pun.

Berikutnya peneliti melakukan wawancara dengan Naufal Azizi yang menyatakan:

“Kalau menurut saya pribadi ya itu sangat memberikan dampak bagi mahasiswa-mahasiswa Febi dalam mendapatkan informasi karna di era digital tuh bener-bener ngaruh banget buat mahasiswa FEBI nyari informasi. Soalnya, anak zaman sekarang kan apa-apa lihatnya di media

⁷⁹ Bella Yulia Lestari, diwawancara oleh peneliti, Jember 08 Mei 2025

sosial, kayak Instagram buat nyari info. Apalagi soal Lembaga Amil Zakat gitu.”⁸⁰

Berdasarkan hasil wawancara oleh Naufal Azizi menyatakan bahwa era digital sangat berdampak bagi mahasiswa FEBI dalam mencari informasi, karena saat ini hampir semua hal bisa diakses dengan mudah melalui media sosial seperti Instagram. Mahasiswa era sekarang lebih sering memanfaatkan platform digital untuk mendapatkan informasi, termasuk tentang Lembaga Amil Zakat. Kehadiran media digital memudahkan mahasiswa mengikuti perkembangan informasi terkait lembaga sosial keagamaan di wilayah Jember.

Sedangkan peneliti melakukan wawancara dengan Septi Diah Ayu Ningtiyas menyatakan bahwa:

“Misalkan gen z itu kalau lihat konten itu sering tertarik gitu ya kalau aku ya dulu itu minat di lembaga ya dari grup itu sih temenku kayak ngajakin terus ada benefitnya kayak kegiatannya itu ada benefitnya dari situ katanya ada dapat sertifikat dapat uang juga terus ada banyak temen juga gitu jadi kayak konten digital terus grup-grup itu sangat berdampak sih lewat sosial media itu sih.”⁸¹

Berdasarkan hasil wawancara dengan Septi Diah Ayu Ningtiyas menyatakan bahwa mahasiswa terutama Gen Z cenderung tertarik dengan konten-konten digital yang menarik di media sosial. Sesuai dengan pengalaman pribadi menunjukkan bahwa ketertarikan terhadap lembaga tertentu termasuk LAZ, bisa berawal dari ajakan teman di grup, apalagi jika ada benefit seperti sertifikat, uang saku, dan kesempatan

⁸⁰ Naufal Azizi, diwawancara oleh peneliti, Jember 09 Mei 2025

⁸¹ Septi Diah Ayu Ningtiyas, diwawancara oleh peneliti, Jember 09 Mei 2025

menambah relasi. Konten digital serta grup-grup di media sosial sangat berdampak dalam menarik minat dan membangun ketertarikan generasi muda terhadap kegiatan sosial atau lembaga tertentu.

Sedangkan wawancara yang dilakukan dengan Maulana Zakariya Ahmad menyatakan:

“Era digital itu sebenarnya ngebantu banget karena info bisa lebih gampang diakses lewat HP cuma masalahnya tergantung LAZ nya aktif atau nggak di media sosial atau websit. Kalau mereka jarang update ya tetap aja kita susah dapat info karena memang mahasiswa itu kan sering ini ya membuka medsosnya terutama kayak Ig, Tiktok dan mungkin LAZ itu aktif di bidang-bidangnya. Kalau dikelola dengan baik platform digital itu bisa memudahkan tapi kalau informasinya nggak lengkap bisa jadi malah ribet atau malah nggak ada transparansi datanya yang malah jadi bingung juga untuk ditanya.”⁸²

Berdasarkan hasil wawancara dengan Maulana Zakariya Ahmad menyatakan bahwa era digital sangat membantu karena informasi dapat diakses dengan mudah melalui ponsel. Namun, hal ini tetap bergantung pada keaktifan LAZ dalam mengelola media sosial atau website. Mahasiswa umumnya lebih sering mencari informasi lewat platform seperti Instagram dan TikTok, sehingga jika LAZ aktif dan informasinya lengkap serta terkelola dengan baik, akan memudahkan akses dan meningkatkan transparansi. Sebaliknya, jika jarang diperbarui dan informasinya tidak lengkap, justru bisa menimbulkan kebingungan dan keraguan di kalangan mahasiswa.

⁸² Maulana Zakariya Ahmad, diwawancara oleh peneliti, Jember 09 Mei 2025

Hal ini juga sesuai dengan wawancara oleh Renitri Agustina Lestari yang menyatakan:

“Era digital itu benar-bener ngaruh banget buat mahasiswa nyari info, termasuk soal LAZ. Kalau LAZ-nya aktif di sosmed atau *website*, ya otomatis infonya gampang banget kita akses dan nyebar. Asal infonya lengkap, bener, dan diupdate terus sih enak. Tapi kalau *platform* digitalnya nggak keurus, malah bikin kita jadi mikir yang nggak-nggak. Intinya, penyajian info yang jelas dan terbuka di media digital itu penting banget buat naikin kepercayaan mahasiswa. Kita tuh maunya data yang transparan dan gampang dicerna. Nah, kalau LAZ bisa rutin nyajiin itu secara profesional, ya pasti deh kepercayaan publik juga makin oke.”⁸³

Berdasarkan hasil wawancara dengan Renitri Agustina Lestari menyatakan bahwa era digital memberikan dampak yang besar pada cara mahasiswa mencari informasi, termasuk yang berkaitan dengan Lembaga Amil Zakat. Aktivitas LAZ dalam menggunakan media digital seperti situs web dan media sosial dengan penyampaian informasi yang komprehensif, tepat, dan terbaru akan mempermudah akses serta meningkatkan kepercayaan publik. Khususnya di kalangan mahasiswa. Di sisi lain, platform digital yang tidak dikelola dengan baik dapat menimbulkan pandangan negatif. Oleh karena itu, keterbukaan dan profesionalisme dalam menyampaikan informasi melalui media digital sangat penting dalam menciptakan citra yang baik dan membangun kepercayaan masyarakat terhadap LAZ.

⁸³ Renitri Agustina Lestari, diwawancara oleh peneliti, Jember 14 Mei 2025

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara dengan Umami Sa'idah yang menyatakan:

“Menurut saya dengan adanya platform digital sangat memudahkan untuk menilai akuntabilitas laz di Jember. Dan sangat berdampak dari kita tidak tahu sama sekali terkait laz dan bagaimana cara kerjanya dengan adanya digital kita bisa mencari informasi terkait laz.”⁸⁴

Berdasarkan hasil wawancara oleh Umami Sa'idah menyatakan bahwa keberadaan *platform digital* sangat membantu masyarakat dalam mengevaluasi akuntabilitas Lembaga Amil Zakat di Jember. Media digital memudahkan akses terhadap informasi, sehingga individu yang sebelumnya tidak mengetahui tentang LAZ maupun operasionalnya kini dapat dengan mudah mencari dan mendapatkan data terkait program, laporan keuangan, serta kegiatan lembaga tersebut. Adanya *platform digital* tidak hanya memperluas cakupan informasi, tetapi juga berkontribusi dalam meningkatkan transparansi serta kepercayaan Masyarakat terhadap pengelolaan dan kinerja pengumpulan dana zakat oleh LAZ di Jember.

Dari berbagai pendapat mahasiswa FEBI UIN KHAS Jember, dapat disimpulkan bahwa era digital sangat berdampak dalam membentuk persepsi akuntabilitas terhadap Lembaga Amil Zakat di Jember. Media sosial dan website dinilai memudahkan mahasiswa untuk mengakses informasi terkait kegiatan, laporan keuangan, dan program LAZ.

⁸⁴ Umami Sai'idah, diwawancara oleh peneliti, Jember 07 Mei 2025

LAZ yang aktif dan transparan di media digital cenderung lebih dipercaya, sedangkan yang jarang meng-update informasi menimbulkan keraguan. Oleh karena itu, pemanfaatan platform digital secara optimal sangat penting untuk meningkatkan kepercayaan mahasiswa terhadap akuntabilitas LAZ.

C. Pembahasan temuan

1. Persepsi Mahasiswa FEBI UIN KHAS Jember mengenai Konsep Akuntabilitas Lembaga Amil Zakat Di Jember

Berdasarkan hasil wawancara dan pengumpulan data, ditemukan bahwa persepsi mahasiswa FEBI UIN KHAS Jember terhadap akuntabilitas Lembaga Amil Zakat di Jember dipengaruhi oleh beberapa lembaga, khususnya transparansi informasi yang disampaikan melalui media digital. Mayoritas mahasiswa menyatakan bahwa di era digital saat ini, akuntabilitas lembaga sangat ditentukan oleh seberapa terbuka dan aktifnya lembaga tersebut dalam menyajikan informasi keuangan dan kegiatan secara rutin, jelas, dan dapat diakses lembaga.

Teori akuntabilitas menyatakan bahwa akuntabilitas adalah kewajiban suatu lembaga atau individu untuk mempertanggungjawabkan pengelolaan dana, kebijakan, dan hasil kegiatannya kepada pihak-pihak yang berkepentingan. Dalam konteks LAZ, hal ini mencakup pertanggungjawaban kepada muzakki (pemberi zakat), mustahiq (penerima zakat), pemerintah, dan lembaga. Pertanggungjawaban tersebut dapat dilihat melalui pelaporan dana zakat

yang dikelola, program distribusi, dan capaian kegiatan yang dipublikasikan secara transparan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa FEBI UIN KHAS Jember memiliki persepsi positif terhadap LAZ yang aktif menyajikan laporan keuangan dan kegiatan melalui media sosial dan website. Mereka menilai LAZ yang transparan dan akuntabel dapat meningkatkan kepercayaan lembaga serta mendorong partisipasi mahasiswa dalam kegiatan sosial keagamaan. Sebaliknya, mahasiswa menunjukkan keraguan terhadap LAZ yang kurang aktif dalam menyajikan informasi, karena dapat menimbulkan prasangka buruk dan menurunkan kepercayaan terhadap pengelolaan dana zakat.

Selaras dengan teori persepsi, persepsi mahasiswa dibentuk dari pengalaman, informasi yang diterima, serta dampak lingkungan sekitar, termasuk media sosial. Sebagian mahasiswa mengungkapkan bahwa ketertarikan mereka terhadap LAZ seringkali bermula dari konten digital menarik, ajakan teman di grup, atau informasi yang menawarkan manfaat langsung, seperti sertifikat dan jejaring relasi. Hal ini memperkuat peran media digital sebagai sarana penting dalam membentuk persepsi Lembaga terhadap akuntabilitas suatu lembaga.

Di era digital ini, akses informasi menjadi kunci dalam membangun persepsi akuntabilitas. Mahasiswa lebih mudah menilai kinerja LAZ melalui informasi yang diunggah di media digital. Jika informasi tersebut lengkap, akurat, dan rutin diperbarui, maka persepsi mahasiswa

terhadap akuntabilitas LAZ akan cenderung positif. Sebaliknya, minimnya transparansi dapat memicu prasangka terhadap lembaga meskipun lembaga tersebut telah berusaha maksimal dalam pengelolaan dana zakat.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa persepsi mahasiswa FEBI UIN KHAS Jember terhadap akuntabilitas LAZ di Jember sangat dipengaruhi oleh keterbukaan informasi yang disajikan melalui platform digital, selaras dengan teori akuntabilitas dan teori persepsi yang menyatakan bahwa keterbukaan, pengalaman, serta informasi yang diterima akan membentuk pandangan terhadap suatu lembaga.

2. Dampak Manfaat Teknologi Informasi Pada Persepsi Mahasiswa FEBI UIN KHAS Jember dalam konsep Akuntabilitas Lembaga Amil Zakat Di Jember

Berdasarkan hasil penelitian, dapat diketahui bahwa teknologi informasi memiliki dampak yang signifikan terhadap persepsi mahasiswa FEBI UIN KHAS Jember terhadap akuntabilitas Lembaga Amil Zakat di Jember. Mahasiswa menyampaikan bahwa di era digital saat ini, kemudahan dalam mengakses informasi melalui media sosial dan website menjadi salah satu faktor utama dalam membentuk persepsi mereka terhadap transparansi dan akuntabilitas sebuah lembaga.

Menurut teori teknologi informasi, perkembangan teknologi komunikasi, khususnya internet dan media sosial, mampu menjadi sarana efektif dalam penyebaran informasi serta membangun citra dan

kepercayaan masyarakat terhadap sebuah organisasi. Teknologi informasi berperan mempercepat proses penyampaian data, memperluas jangkauan informasi, serta memberikan ruang bagi publik untuk memantau, mengevaluasi, dan memberikan umpan balik terhadap kinerja sebuah lembaga.

Dalam konteks penelitian ini, mahasiswa menyatakan bahwa keberadaan media sosial seperti Instagram dan TikTok, serta website resmi LAZ, sangat membantu mereka dalam menilai akuntabilitas lembaga. LAZ yang aktif menyajikan laporan keuangan, dokumentasi kegiatan, dan program sosial melalui media digital dinilai lebih transparan dan profesional. Hal ini memperkuat kepercayaan mahasiswa terhadap pengelolaan dana zakat yang dilakukan.

Sebaliknya, LAZ yang kurang memanfaatkan media digital dengan baik, jarang memperbarui informasi, atau hanya menyajikan informasi yang terbatas, cenderung menimbulkan keraguan di kalangan mahasiswa. Mahasiswa merasa kesulitan untuk mengetahui bagaimana dana zakat dikelola dan disalurkan. Minimnya akses informasi tersebut berpotensi memunculkan persepsi negatif serta menurunkan tingkat kepercayaan terhadap akuntabilitas lembaga.

Selaras dengan teori teknologi informasi, keberadaan platform digital memungkinkan organisasi untuk melakukan diseminasi informasi secara cepat, luas, dan efisien. Dalam kasus LAZ, media digital seharusnya dapat dimanfaatkan sebagai sarana penyampaian

laporan keuangan, publikasi program, dan komunikasi interaktif dengan masyarakat, khususnya generasi muda yang lebih akrab dengan teknologi.

Mahasiswa FEBI UIN KHAS Jember juga menilai bahwa di era digital, informasi harus disajikan secara transparan, mudah dipahami, dan rutin diperbarui agar persepsi publik tetap positif. Selain itu, interaksi aktif melalui media sosial juga dianggap penting untuk menjaga kepercayaan publik dan menunjukkan komitmen lembaga dalam menjalankan amanah dana zakat.

Dengan demikian, hasil temuan ini sejalan dengan teori teknologi informasi, di mana perkembangan teknologi digital berperan penting dalam membentuk persepsi masyarakat terhadap akuntabilitas sebuah organisasi. LAZ yang mampu memanfaatkan teknologi informasi secara optimal cenderung mendapatkan kepercayaan lebih tinggi dari masyarakat, sedangkan lembaga yang tidak aktif dalam penyebaran informasi digital dapat mengalami penurunan persepsi positif dari publik, khususnya di kalangan mahasiswa.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

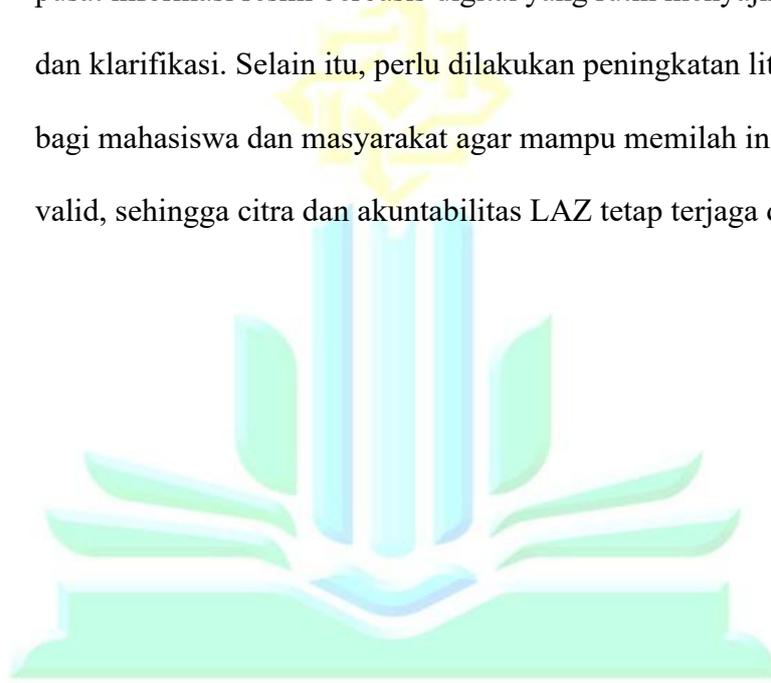
1. Mahasiswa FEBI UIN KHAS Jember memandang bahwa akuntabilitas LAZ sangat penting, khususnya dalam hal transparansi laporan keuangan dan penyaluran dana zakat. LAZ yang mampu menyajikan informasi secara terbuka, jujur, dan rutin dinilai lebih amanah dan profesional, sehingga dapat meningkatkan kepercayaan masyarakat, khususnya mahasiswa.
2. Era digital memberikan dampak besar terhadap persepsi akuntabilitas LAZ. Mahasiswa merasa lebih mudah memperoleh informasi tentang LAZ melalui media sosial, website, dan platform digital lainnya. LAZ yang aktif dan konsisten dalam menyampaikan informasi secara digital dinilai lebih akuntabel, sementara yang kurang aktif berpotensi menimbulkan persepsi negatif di kalangan mahasiswa.

B. Saran

1. Disarankan agar LAZ mengoptimalkan pemanfaatan media digital seperti website dan media sosial untuk menyajikan informasi terkait laporan keuangan, penyaluran dana, serta program-program secara rutin. Selain itu, perlu adanya standar pelaporan yang jelas dan terstruktur agar informasi yang disampaikan dapat dipercaya, amanah, dan profesional. Penyajian informasi yang rutin, transparan, dan mudah

diakses dapat meningkatkan kepercayaan masyarakat, khususnya mahasiswa sebagai generasi digital.

2. Untuk mengatasi potensi misinformasi, LAZ perlu aktif mengelola pusat informasi resmi berbasis digital yang rutin menyajikan laporan dan klarifikasi. Selain itu, perlu dilakukan peningkatan literasi digital bagi mahasiswa dan masyarakat agar mampu memilah informasi yang valid, sehingga citra dan akuntabilitas LAZ tetap terjaga di era digital.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR PUSTAKA

- Abdussamad, Zuchri. *Metode Penelitian Kualitatif*. Syakir Media Press, 2021.
- Abdillah, Aziz, Ayyu Ainin Mustafidah. "Strategi Pengelolaan Zakat Dalam Pemberdayaan Mustahiq Di Baznas Kabupaten Lumajang." *Indonesian Journal of Islamic Economics & Finance (IJIEF)* 4, no. 2 (2021): 13-24.
- Alim, Hadi Nur. "Analisis Makna Zakat Dalam Al-Quran: Kajian Teks Dan Konteks." *Akademik Jurnal Mahasiswa Humanis* 3, no. 3 (2023): 161-169. <https://doi.org/10.37481/jmh.v3i3.617>
- Amalia, Azka, Erlisa Putri Kumara, and Wardah Nareswari. "Matematika Zakat: Menyeimbangkan Kewajiban Agama Dengan Kalkulasi Yang Tepat Dan Transparan." *Religion : Jurnal Agama, Sosial, dan Budaya* 3, no. 3 (2024): 352–366. <https://doi.org/https://doi.org/10.55606/religion.v3i3.1020>
- Amalia, Fitri, Julina, and Herlinda. "Strategi Lembaga Amil Zakat dalam Meningkatkan Partisipasi Generasi Muda." *Madani: Jurnal Ilmiah Multidisiplin* 2, no.5 (2024): 573-579. <https://doi.org/10.5281/zenodo.12170027>
- Assidiqi, Unsa, and Abdurrohman Kasdi. "Analisis Perilaku Generasi Milenial Dalam Membayar Zakat Di Era Digital (Studi Kasus Mahasiswa Febi Iain Kudus Angkatan 2019)." *JEBISKU: Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Kudus* 1, no. 1 (2023). <http://dx.doi.org/10.21043/jebisku.v1i1.53>
- Azka Al Baitul Amien. "Profil Azka." Accessed February 10, 2025. <https://azkaaba.blogspot.com/p/home.html?m=1>
- Baitul Mal Hidayatullah. "Tentang kami." Accessed February 10, 2025. <https://bmh.or.id/>
- Baznas Lampung, "Pentingnya Transparansi dalam Pengumpulan dan Penyaluran Zakat," accessed January 22, 2025, <https://baznaslampung.id/2025/01/pentingnya-transparansi-dalam-pengumpulan-dan-penyaluran-zakat/>
- Bella Yulia Lestari, diwawancara oleh peneliti, Jember 08 Mei 2025.
- Biduri, Sarwenda, Wiwit Hariyanto, and Fittyana Izza Noor Abidin. "Digitalisasi Keuangan Menuju Akuntabilitas Dan Transparansi Pada Masjid Al-Manar Sepanjang Kabupaten Sidoarjo." *Jukeshum: Jurnal Pengabdian Masyarakat* 3, no. 2 (2023): 260-266. <https://doi.org/10.51771/jukeshum.v3i2.531>
- Biro Organisasi dan Tatalaksana. *Akuntabilitas Dan Good Governance*. Jakarta Pusat: Departemen Agama RI Sekretariat Jenderal, 2006.

- Chairunisa, Puji, Fretty Luciana Gurning, Dies L Tobing, and Syuratty Astuti Rahayu Manalu. "Menyelami Kebaikan Hati: Pentingnya Zakat Dalam Merangkul Keadilan Sosial Dalam Islam." *Indonesian Journal of Islamic Jurisprudence, Economic and Legal Theory (IJJEL)* 1, no. 3 (2023): 545-550. <https://doi.org/10.62976/ijjel.v1i3.91>
- Departemen Agama RI. *Al-Qur'an Dan Terjemahnya*. 2019.
- Edowai, Mikael, Herminawaty abubakar, and Miah said. *Akuntabilitas & Transparansi Pengelolaan Keuangan daerah*. Sulawesi Selatan: Pusaka Almada, 2021.
- Elfianis, Rita. "Pengertian Era Digital, Karakteristik, Peran, Dampak dan Tantangan." Accessed January 23, 2025. <https://ritaelfianis.ID/pengertian-era-digital/>
- Faiza Nurul Ardila, diwawancara oleh peneliti, Jember 08 Mei 2025.
- Febi uinkhas. "Sejarah FEBI UIN KHAS Jember." accessed Mei 12, 2025. <https://febi.uinkhas.ac.id/page/detail/sejarah-febi-uinkhas-jember>
- Febi uinkhas, "Visi dan Misi FEBI UIN KHAS Jember," accessed Mei 12, 2025, <https://febi.uinkhas.ac.id/page/detail/sejarah-febi-uinkhas-jember>
- Ghofur, Ruslan Abdul, and Suhendar. "Analisis Akuntabilitas Dan Transparansi Pada Organisasi Pengelola Zakat Dalam Memaksimalkan Potensi Zakat." *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam* 7, no. 3 (2021): 1866-1879. <http://dx.doi.org/10.29040/jiei.v7i3.2137>
- Grahesti, Angrahita, Ayna Sekar Hutami, and Jundiyah Miftahur Rohmah. "Pengaruh Akuntabilitas, Kredibilitas, Dan Transparansi Terhadap Minat Membayar Zakat Pada Lembaga Amil Zakat Di Surakarta." *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam* 9, no. 1 (2023): 1421-1429. <https://doi.org/10.29040/jiei.v9i1.7558>
- Hayati, Isra, Irfan, and Widia Astuty. "Pengaruh Akuntabilitas Dan Transparansi Terhadap Kepercayaan Muzakki Pada Lembaga Pengelolaan Zakat Dengan Literasi Zakat Sebagai Variabel Intervening Pada Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kabupaten Langkat." *Economic Reviews Journal* 3, no. 2 (2024): 1111 – 1126. <https://doi.org/10.56709/mrj.v3i2.346>
- Hikmah, Faizatul, aminatuz Zahriyah. "Pengaruh Edukasi, Kualitas Pelayanan Dan Citra Lembaga Terhadap Minat Muzakki Membayar Zakat Melalui Lembaga Amil Zakat Daerah (Lazda) Rizki Jember." *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam (JEBI)* 4, no. 2 (2024): 112. <https://doi.org/10.56013/jebi.v4i2.3193>

- Indrarini, Rachma, and Aditya Surya Nanda. "Transparansi Dan Akuntabilitas Laporan Keuangan Lembaga Amil Zakat: Perspektif Muzaki Upz Bni Syariah." *AKRUAL: Jurnal Akuntansi* 8, no. 2 (2017): 166-178. <https://doi.org/10.26740/jaj.v8n2.p65-77>
- Iyonu, Mentari Ariesta. "Akuntabilitas Dan Transparansi Laporan Keuangan Sebagai Faktor Penentu Tingkat Kepercayaan Muzaki Terhadap Lazis." *Ekonomi, Keuangan, Investasi dan Syariah (EKUITAS)* 4, no. 4 (2023): 1303–1309. <https://doi.org/10.47065/ekuitas.v4i4.3406>
- Kabib, Nur, Ahmad Ulil Albab Al Umar, Ana Fitriani, Lora Lorenza, and Muammar Taufiqi Lutfi Mustofa. "Pengaruh Akuntabilitas Dan Transparansi Terhadap Minat Muzakki Membayar Zakat Di Baznas Sragen." *Jurnal ilmiah Ekonomi Islam* 7, no. 1 (2021): 341-349. <https://doi.org/10.29040/jiei.v7i1.2156>
- Laia, Andika. "Analisis Pemahaman Mahasiswa Terhadap Prinsip Transparansi Dan Akuntabilitas Dalam Manajemen Keuangan Publik: Studi Kasus Pada mahasiswa Universitas Negeri Medan." *Jurnal Ekonomi Revolusioner* 7, no. 11 (2024): 217-224. <https://oaj.jurnalhst.com/index.php/jer/article/view/6510>
- Lazda Rizki. "Sejarah." Accessed February 10, 2025. <https://gorizki.org/sejarah>
- Lazismu Pusat. "Latar Belakang." Accessed February 10, 2025. <https://lazismu.org/view/latar-belakang>
- Luntajo, Moh. Muzwir R, and Hasan Faradilla. "Optimalisasi Potensi Pengelolaan Zakat di Indonesia melalui Integrasi Teknologi." *Al-'Aqdu: Journal of Islamic Economics Law* 3, no. 1 (2023): 14-28. <http://dx.doi.org/10.30984/ajiel.v3i1.2577>
- Masrukhin. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Kudus: Media Ilmu Press, 2014.
- Maulana Zakariya Ahmad, diwawancara oleh peneliti, Jember 09 Mei 2025.
- Mufid, Abdul. "Implementasi Teknologi dalam Pengelolaan Zakat, Infaq, Shadaqah, dan Wakaf: Studi Kasus Platform Digital." *ZISWAF ASFA Journal* 2, no. 1 (2024): 38-59. <https://doi.org/10.69948/ziswaf.16>
- Meidriansyah, Ricky, Bakti Toni Endaryono, and Evi Novita. "Pengaruh Akuntabilitas, Dan Transparansi Terhadap Tingkat Kepercayaan Muzakki." *Global Intellectual Community of Indonesia* 1, no. 2 (2024): 76-88. <https://journal.stiegici.ac.id/index.php/gici>
- Nadiatun Nisa, diwawancara oleh peneliti, Jember 07 Mei 2025.
- Nasrudin, Ahmad. "Akuntabilitas: Pentingnya, Contoh, komponen." Accessed January 22, 2025. <https://cerdasco.com/akuntabilitas/>

- Naufal Azizi, diwawancara oleh peneliti, Jember 09 Mei 2025.
- Nurul Hayat. "Tentang Kami." Accessed February 10, 2025. <https://nurulhayat.org/tentang-kami/>
- Raba, Manggakaukang. *Akuntabilitas Konsep Dan Implementasi*. Malang: UMM Press, 2006.
- Rahayu, Nurul Widyawati Islami and Fatur Roziqin. *Empowering Kampung zakat*. Jawa Timur: UIN Khas Press, 2023.
- Rahayu, Nurul Widyawati Islami. "Lembaga Amil Zakat, Politik Lokal, Dan Good Governance Di Jember." *Karsa Journal Of Social and Islamic Culture* 22, no. 2 (2014): 207-223. <http://dx.doi.org/10.19105/karsa.v22i2.574>
- Renitri Agustina Lestari, diwawancara oleh peneliti, Jember 14 Mei 2025.
- Riadi, Muchlisin. "Persepsi (Pengertian, Proses, Jenis dan faktor yang Mempengaruhi)." Accessed January 22, 2025. <https://www.kajianpustaka.com/2020/05/persepsi-pengertian-proses-jenis-dan-faktor-yang-mempengaruhi.html>
- Risal, Fathanul Hakim. "Apa itu BAZ dan LAZ, Bagaimana Perilaku Pemerintah Terhadap BAZ dan LAZ." Accessed February 10, 2025. [Apa itu BAZ dan LAZ, Bagaimana Perilaku Pemerintah Terhadap BAZ dan LAZ Halaman 1 - Kompasiana.com](https://www.kompasiana.com)
- Riyanto, and Joni Tesmanto. "Efektivitas Pengelolaan Zakat Di Baznas Kota Bekasi Dengan Prinsip Transparansi Dan Akuntabilitas." *Al-Kharaj: Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah* 5, no. 2 (2023): 723-729. <http://dx.doi.org/10.47467/alkharaj.v4i6.1297>
- Saleh, Sirajuddin. *Analisis Data Kualitatif*. Bandung : Pustaka Ramadhan, 2017.
- Salsabila, Jihan Nazila. "Pemanfaatan Teknologi Dalam Pengelolaan Zakat Di Era Digital." *JSE: Jurnal Sharia Economica* 3, no. 2 (2024): 116-124. <https://doi.org/10.46773/jse.v3i2.1369>
- Sandy, Urwahni Aprita, and Sumaryanto. "Pentingnya Transparansi Dan Akuntabilitas Laporan Keuangan Dana Zakat Infaq Dan Shadaqoh Terhadap Kepercayaan Pembayar Zakat, Infaq, Shadaqoh Di Lazismu Diy." *Jurnal Informatika Ekonomi Bisnis* 5, no. 3 (2023): 1059-1064. <https://doi.org/10.37034/infeb.v5i3.618>
- Saraswati, Ade Maya, and Meita Larasati. "Peran Akuntabilitas Dan Transparansi Laporan Keuangan Sebagai Variabel Intervening Pada Pengaruh Literasi Terhadap Kepercayaan Muzakki (Studi Persepsi Pada Lazismu Uhamka)."

Jurnal Asy-Syukriyyah 22, no. 2 (2021): 155-167.
<https://doi.org/10.36769/asy.v22i2.194>

Septi Diah Ayu Ningtiyas, diwawancara oleh peneliti, Jember 09 Mei 2025.

Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Penerbit Alfabeta, 2013.

Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R&D*. Bandung: Alfabeta, 2022.

Syafiq, Ahmad. "Urgensi Peningkatan Akuntabilitas Lembaga Pengelola Zakat." *Jurnal Zakat dan Wakaf* 3, no. 1 (2016): 18-39.
<http://dx.doi.org/10.21043/ziswaf.v3i1.2281>

Tahir, Arifin. *Kebijakan Publik dan Transparansi Penyelenggaraan Pemerintahan Daerah*. Kemayoran: Pustaka Indonesia Press, 2011.

Tim Penyusun UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Jember: Uin Khas, 2021.

Ummi Sai'idah, diwawancara oleh peneliti, Jember 07 Mei 2025.

Upa', Samrius, Kelvin, Loso Judijanto, Inggumi Rumawak, Ida Bagus Neo Kurnia amaeda, and Rudy Dwi laksosno. *Tekhnologi Informasi (Teori dan Implementasi Penerapan Tekhnologi Informasi di Berbagai Bidang)*. DIY: PT. Green Pustaka Indonesia, 2024.

Walidin, Warul, Saifullah, and Tabrani. *Metodologi Penelitian Kualitatif & Grounded Theory*. Banda Aceh: FTK Ar-Raniry Press, 2015.

Yatim Mandiri. "Yayasan Yatim Mandiri." Accessed February 10, 2025.
<https://yatimmandiri.org/>

Ydsf. "Tentang Kami." Accessed February 10, 2025. <https://ydsf.org/tentang-kami>

Zahriyah, Aminatus, Moh. Zuhdi, Mohamad Hidayatullah. "Strategi Penyaluran Zakat Terhadap Janda-Janda Tua Duafa Pada Lembaga Amil Zakat Nurul Hayat Desa Sempusari Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember Dalam Upaya Pemberdayaan Ekonomi." *Journal of Religion and Social Community* 1, no 2 (2024): 85. <https://doi.org/10.62379/jrsc.v1i4>

LAMPIRAN-LAMPIRAN
MATRIK PENELITIAN

JUDUL	VARIABEL	INDIKATOR	SUMBER DATA	METODE PENELITIAN	RUMUSAN MASALAH
Analisis Persepsi Mahasiswa Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Terhadap Akuntabilitas Lembaga Amil Zakat Jember Di Era Digital	Persepsi Akuntabilitas Lembaga Amil Zakat Manfaat Teknologi Informasi Terhadap Persepsi Akuntabilitas	<ol style="list-style-type: none"> 1. Keterbukaan Informasi 2. Pertanggung jawaban Pengelolaan dana 3. Kejelasan dan Ketepatan Laporan 4. Kemudahan akses informasi 5. Keterbukaan dan transparansi digital 6. Kepercayaan mahasiswa 7. Kualitas informasi digital 8. Partisipasi mahasiswa 	Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pendekatan Penelitian: Kualitatif 2. Jenis Penelitian: Deskriptif Kualitatif 3. Lokasi Penelitian: FEBI UIN KHAS Jember 4. Teknik Pengumpulan Data: <ol style="list-style-type: none"> a. Observasi b. Wawancara c. Dokumentasi 5. Analisis Data: <ol style="list-style-type: none"> a. Penyajian data (data Display) b. Reduksi Data (data Reduction) c. Verifikasi Data/Interprestasi, d. Penarikan Kesimpulan (conclusion drawing), 6. Keabsahan Data: Triangulasi Sumber 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana persepsi mahasiswa FEBI UIN KHAS Jember terhadap konsep akuntabilitas Lembaga Amil Zakat di Jember? 2. Bagaimana manfaat teknologi informasi terhadap persepsi akuntabilitas Lembaga Amil Zakat di Jember?

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Mildatul Anzu Amalia
 NIM : 211105040004
 Program/Jurusan : Manajemen Zakat dan Wakaf
 Fakultas : Ekonomi Dan Bisnis Islam
 Instansi : Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq
 Jember

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa dalam hasil penelitian ini tidak terdapat unsur-unsur penjiplakan karya penelitian atau karya ilmiah yang pernah dilakukan atau dibuat orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila di kemudian hari ternyata hasil penelitian ini terbukti terdapat unsur-unsur penjiplakan dan ada klaim dari pihak lain, maka saya bersedia untuk diproses sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
 KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
 J E M B E R

Jember, 26 Mei 2025
 Saya yang menyatakan



Mildatul Anzu Amalia
 211105040004

PEDOMAN WAWANCARA PENELITIAN

1. Sebagai mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, seberapa sering Anda mendengar atau berinteraksi dengan informasi mengenai lembaga amil zakat di Jember?
2. Menurut Anda, seberapa penting peran LAZ dalam masyarakat khususnya dalam pengelolaan dan penyaluran dana zakat?
3. Bagaimana pemahaman anda mengenai konsep akuntabilitas dalam konteks pengelolaan dana publik, seperti dana zakat oleh LAZ?
4. Sejauh yang Anda ketahui, bagaimana LAZ di Jember selama ini mengkomunikasikan akuntabilitasnya kepada publik? Apakah informasi yang disampaikan mudah diakses dan dipahami?
5. Menurut Anda, aspek-aspek akuntabilitas mana yang paling penting untuk diperhatikan oleh LAZ (misalnya, transparansi keuangan, efektivitas program dll.) Mengapa?
6. Bagaimana era digital (misalnya, media sosial, website, aplikasi) menurut Anda memengaruhi cara mahasiswa FEBI mendapatkan informasi tentang LAZ?
7. Apakah Anda merasa bahwa platform digital memudahkan atau justru mempersulit Anda dalam menilai akuntabilitas LAZ di Jember?
8. Pernahkah Anda mencari informasi tentang akuntabilitas LAZ di Jember melalui platform digital? Jika ya, bagaimana pengalaman Anda? Jika tidak, mengapa?
9. Menurut Anda, apakah penyajian informasi akuntabilitas LAZ melalui media digital dapat meningkatkan kepercayaan mahasiswa FEBI terhadap LAZ tersebut? Mengapa?
10. Sebagai mahasiswa FEBI, apa harapan atau saran anda terhadap akuntabilitas LAZ di Jember di era digital ini?

Kepada Yth.

Dekan FEBI UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Jl. Mataram No. 01 Mangli, Kaliwates, Jember,
Jawa Timur Kode Pos: 68136

Dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi, maka dengan ini saya :

Nama	:	Mildatul Anzu Amalia
NIM	:	211105040004
Semester	:	VIII (Delapan)
Prodi	:	Manajemen Zakat Dan Wakaf

Mohon izin untuk mengadakan Penelitian/Riset pada tanggal 07 Mei – 08 Juni 2025 mengenai Analisis Persepsi Mahasiswa Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Terhadap Akuntabilitas Lembaga Amil Zakat Jember Di Era Digital.

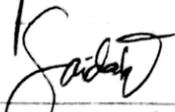
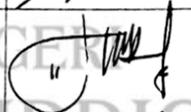
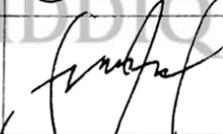
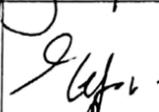
Demikian atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Selasa, 06 Mei 2025
Hormat saya,

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R


Mildatul Anzu Amalia

JURNAL KEGIATAN PENELITIAN

No	Tanggal	Kegiatan	Paraf
1	06 Mei 2025	Menyerahkan surat izin penelitian ke Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN KHAS Jember	
2	07 Mei 2025	Melakukan observasi, wawancara dan dokumentasi dengan Ummi Sa'idah	
3	07 Mei 2025	Melakukan observasi, wawancara dan dokumentasi dengan Nadiatun Nisa	
4	08 Mei 2025	Melakukan observasi, wawancara dan dokumentasi dengan Faiza Nurul Ardila	
5	08 Mei 2025	Melakukan observasi, wawancara dan dokumentasi dengan Bella Yulia Lestari	
6	09 Mei 2025	Melakukan observasi, wawancara dan dokumentasi dengan Naufal Azizi	
7	09 Mei 2025	Melakukan observasi, wawancara dan dokumentasi dengan Maulana Zakariya Ahmad	
8	09 Mei 2025	Melakukan observasi, wawancara dan dokumentasi dengan Septi Diah Ayu Ningtyas	
9	14 Mei 2025	Melakukan observasi, wawancara dan dokumentasi dengan Renitri Agustina Lestari	
10	26 Mei 2025	Meminta surat keterangan selesai penelitian	



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jl. Maltaram No. 1 Mangli, Jember, Kode Pos 68136
Telp. (0331) 487550 Fax (0331) 427005 e-mail: infofeb@uinkhas.ac.id
Website: www.febi.uinkhas.ac.id



SURAT KETERANGAN

Nomor: 662/Un.22/D.5.WD.1/05/2025

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dr. Nurul Widyawati Islami Rahayu, S.Sos, M.Si
NIP : 197509052005012003
Pangkat, Gol./Ruang : Pembina Utama Muda IV/c
Jabatan : Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan
Unit kerja : Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Menerangkan bahwa nama dibawah ini:

Nama : Mildatul Anzu Amalia
NIM : 211105040004
Semester : VIII (Delapan)
Program Studi/ Fakultas : Manajemen Zakat dan Wakaf
Fakultas Ekonomi dan Bisnis
UIN KHAS Jember

Yang bersangkutan telah melaksanakan penelitian untuk memenuhi tugas skripsi, pada tanggal 7 Mei – 8 Juni 2025 dengan judul **"Analisis Persepsi Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Terhadap Akuntabilitas Lembaga Amil Zakat Di Era Digital"**.

Demikian surat ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

J E M B E R

Jember, 28 Mei 2025

Wakil Dekan,
Wakil Dekan Bidang Akademik
dan Kelembagaan



Nurul Widyawati Islami Rahayu



DOKUMENTASI



Wawancara dengan Ummi Sa'idah



Wawancara dengan Nadiatun Nisa



Wawancara dengan Faiza Nurul Ardila



Wawancara dengan Bella Yulia Lestari



Wawancara dengan Naufal Azizi



Wawancara dengan Septi Diah Ayu Ningtyas



Wawancara dengan Maulana Zakariya Ahmad



Wawancara dengan Renitri Agustina Lestari

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

BIODATA PENULIS



Data diri

Nama : Mildatul Anzu Amalia
NIM : 211105040004
Tempat, Tanggal Lahir : Jember, 28 April 2003
Alamat : Dsn. Bedengan RT/RW 003/001, Desa Tegalsari,
Kec. Ambulu, Kab, Jember, Jawa Timur.
Program studi : Manajemen Zakat dan Wakaf
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Universitas : Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq
Jember
No. Hp : 083865252088
Email : mildatulanzuamalia@gmail.com

Riwayat Pendidikan

1. TK Al Hidayah 71
2. MIMA 36 Nurul Hidayah
3. MTS Negeri 1 Jember
4. MA Negeri 2 Jember
5. UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Riwayat Organisasi

1. HMPS Manajemen Zakat dan Wakaf
2. ICIS UIN KHAS Jember



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R